**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *pedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental maupun sikap.

Proses pembangunan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dapat tercipta dengan melalui pendidikan yang merupakan segala pengalaman hidup dalam berbagai lingkungan yang berpengaruh positif satu sama lain, terutama bagi setiap individu yang ingin berkembang dan menjadi lebih baik lagi, yakni melalui pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991, (dalam Sagala 2011, h.2), “Pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Salah satu tempat untuk memperoleh pendidikan adalah di sekolah. Sekolah merupakan sarana paling tepat untuk memajukan setiap individu, karena di sekolah proses belajar mengajar berlangsung secara lebih terarah. Proses belajar mengajar merupakan suatu kesatuan dalam satu kegiatan pendidikan, dimana pendidikan atau pembelajaran tersebut merupakan sebuah proses yang menjembatani terjadinya sebuah proses interaksi.

Pembelajaran dipandang memiliki kualitas baik jika interaksi yang terjadi bersifat multiarah, yakni guru-siswa, siswa-guru, siswa-siswa, siswa-sumber belajar, dan siswa lingkungan belajar. Jadi, pada kesimpulannya bahwa pembelajaran haruslah secara teknis menggambarkan sejumlah aktivitas belajar siswa. Tanpa gambaran aktivitas siswa, proses yang dilakukan guru dalam kelas bukanlah pembelajaran melainkan pengajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab besar dalam membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal. Untuk mencapai perkembangan yang optimal, guru diharapkan mampu merancang kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar mengajar yang tidak dirancang secara efektif akan menyebabkan hambatan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Dengan kata lain, belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan penjelasan dari orang lain/guru.

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan dengan sejumlah tantangan yang semakin berat seiring perkembangan zaman. Salah satu tantangan nyata tersebut bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Kompetensi yang diharapkan dimiliki sumber daya manusia yang saat ini lebih dititikberatkan pada kompetensi berpikir dan komunikasi. Kompetensi berpikir artinya bahwa diharapkan sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan kompetensi komunikasi artinya bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja sama dan menyampaikan ide-ide kritis kreatifnya.

Maka dari itulah di zaman Era Globalisasi ini pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang harus dilaksanakan karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatnya mutu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Hal ini merupakan salah satu bagian dari upaya yang dilakukan pemerintah Kemendikbud yakni melakukan sejumlah terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena melalui pendidikan khususnya di sekolah merupakan institusi sosial yang mengemban tugas menyiapkan para siswa menjadi warga masyarakat, yang sesuai dengan cita-cita, harapan, dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat tersebut.

Menurut Hamalik (2007, h.10) pada point 4 bahwa “dalam kurikulum lama, mata pelajaran hanya berfungsi sebagai alat. Sebaliknya, kurikulum baru disusun berdasarkan masalah atau topik tertentu. Siswa belajar dengan mengalami sendiri, sehingga terjadi proses modifikasi dan penguatan tingkah laku melalui pengalaman dengan menggunakan mata pelajaran. Oleh karena itu, kurikulum disusun dalam bentuk *bidang studi* *yang luas* atau dalam bentuk integrasi dari semua mata pelajaran”.

Dengan demikian, keberhasilan dan jalannya proses pendidikan harus dilaksanakan dalam suatu pola kurikulum yang terencana dan bertujuan sesuai dengan pandangan masyarakat. Maka dari itu pula salah satu terobosan awal tersebut adalah dengan memberlakukan Kurikulum 2013.

Menurut Majid (2014, h.28), Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dengan kata lain, pemberlakuan kurikulum 2013 ditunjukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter.

Mulyasa (2013, h.64), Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

1. Landasan Filosofis
2. Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
3. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat
4. Landasan Yuridis
5. RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodelogi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
6. PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
7. INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
8. Landasan Konseptual
9. Relevansi pendidikan (*link and match*)
10. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
11. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
12. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
13. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara sistematis, kurikulum mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan siswa. Hal ini didukung pula dengan definisi kurikulum itu sendiri, yakni menurut N. Sudirman. dkk (1991, h.8), Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah.

Jadi, sudah terlihat bahwa usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan ini tidak main-main dan dalam proses pengembangan kurikulum, pertumbuhan dan perkembangan siswa perlu diperhatikan. Hal ini juga terlihat dari perbedaan pada kurikulum lama dan kurikulum baru. Kurikulum 2013 memiliki banyak perbedaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jika yang terdahulu pengetahuan dinomorsatukan, maka pada kurikulum 2013 ini fokus pertama adalah membangun sikap siswa-siswi Indonesia.

Berkaitan dengan penjelasan sebelumnya, Kurikulum 2013 khususnya di SD/MI ini menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Model pembelajaran tematik ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menunjukan kaitan unsur-unsur konseptual baik didalam maupun antar mata pelajaran, untuk memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Untuk itu kegiatan belajar mengajar yang efektif dapat dilakukan oleh guru melalui model pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu kita dalam menyusun strategi pembelajaran. Selain itu pula dengan penggunaan model pembelajaran yang mendukung, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap yang lebih baik setelah mengalami proses pembelajaran sesuai dengan indikator. Maka guru disini benar-benar dituntut untuk bisa menguasai atau memahami model pembelajaran tersebut untuk selanjutnya diterapkan pada kegiatan pembelajaran.

Meskipun model pembelajaran banyak dan beragam, tetapi tidak semuanya efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, serta kreatif dalam pembelajaran tematik terpadu yang akan berpengaruh pula pada hasil nilai siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tepatnya pada kelas IV di SDN Krenceng 1 Cilegon, secara garis besar masalah yang dikemukakan oleh siswa dan guru yaitu kurang memahami pembelajaran tematik terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pula terbukti bahwa banyak peserta didik yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran tematik. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yakni masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) 2,80 atau setara dengan nilai 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sikap positif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif belum begitu terlihat. Hal ini akan mempengaruhi aktivitas belajar mengajar.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga masih kurang memadai, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk bisa mengembangkan pembelajaran agar sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dianggap kurang efektif apabila pembelajaran berpusat hanya pada guru dan siswa hanya dijadikan pendengar. Siswa akan terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga murid dianggap kurang berpikir karena memang model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menantang siswa untuk berpikir dan terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa masih banyak yang mengalami kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Krenceng 1 Cilegon, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut khususnya pada kelas IV yaitu dalam menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini diharapkan mampu membuat suatu perubahan yang positif. Karena guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dan diharapkan juga guru dapat membimbing agar siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan, selain itu pula bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran mereka. Diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang ada pada diri setiap siswa. Dengan mengalami pembelajaran secara langsung dan dengan meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran diharapkan mampu membuat hasil pembelajaran meningkat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM SIKAP RASA INGIN TAHU, TEKUN DAN TELITI, KREATIF DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Selalu Berhemat Energi, Subtema Macam-macam Sumber Energi, Pembelajaran 1 dan 2, Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SDN Krenceng 1 Kel. Warnasari Kec. Citangkil Kota Cilegon).

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian pada kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon ini sebagai berikut :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik terpadu.
2. Masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan masih rendahnya dan atau belum terlihatnya sikap positif di dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif.
3. Hasil belajar siswa terbilang rendah dikarenakan masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM 2,80 atau setara dengan nilai 70 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan tidak sedikit siswa yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran tematik**.**
4. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga masih kurang memadai.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah secara umum, yaitu: “Apakah dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 pada siswa di kelas IV semester 1 SDN Krenceng 1 Kel. Warnasari Kec. Citangkil Kota Cilegon ?”

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dapat di jabarkan dalam rumusan masalah secara khusus, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing di kelas IV semester 1 SDN Krenceng 1 Cilegon dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 pada kelas IV semester 1 di SDN Krenceng 1 Cilegon ?
3. Seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV semester 1 SDN Krenceng 1 Cilegon ?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian secara umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam pembelajaran tematik terpadu dan mencoba memecahkan dan atau memperbaiki permasalahan tersebut, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibimbing oleh pendidik (guru) dan juga sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang ada pada diri peserta didik. Serta mampu meningkatkan pula hasil belajar siswa.

1. Tujuan penelitian secara khusus:

Sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian secara khususnya yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran mengenai usaha guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 pada siswa kelas IV semester 1.
2. Mengetahui, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif serta hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif serta hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu yakni dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

**E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Maka disinilah akan dijelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secaca praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan khususnya bagi guru-guru sekolah dasar yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam pembelajaran tematik terpadu disekolahnya sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap aktif dan positif sesuai dengan aspek yang ingin di teliti di dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa diantaranya:

* 1. Siswa dapat mengoptimalkan kemampuan berfikirnya
  2. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh diri siswa
  3. Membangkitkan gairah belajar siswa dengan pembelajaran yang aktif dan juga menyenangkan
  4. Mengembangkan kemampuan berpikir dalam sebuah percobaan atau penelitian.
  5. Meningkatkan sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang ada pada diri anak.
  6. Meningkatkan hasil belajarnya setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu.

1. Bagi Guru

Diharapkan setelah dilakukan penelitian ini, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan guru terhadap berbagai konsep dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang ingin disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

1. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian bagi sekolah diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas pengembangan pembelajaran tematik terpadu di tingkat sekolah dasar.
2. Memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
3. Meningkatkan pandangan masyarakat yang positif dengan adanya perbaikan kegiatan belajar mengajar.
4. Meningkatkan kualitas pendidik disekolah tersebut khususnya dan disekolah-sekolah lain pada umumnya.
5. Dapat mencetak lulusan yang berprestasi dan berkualitas
6. Bagi Peneliti

Untuk dijadikan pengalaman sekaligus pengetahuan dalam mengetahui keefektifan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tematik terpadu di SD sebagai upaya mengatasi sifat pasif siswa dan mencari pemecahan masalahnya, yaitu dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai salah satu cara untuk meningkatakan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif.

**F. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. (Dimyati & Mudjiono, 1999, h.297)
2. Model Pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Hanafiah, N & Suhana, C (2012, h.41)
3. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan agar siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, atau isu tertentu. Abidin (2014, h.149).

Menurut Herdian (dalam Putra, S.R. 2013, h.96), Inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) yaitu dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri.

1. Menurut Adi, D (2001), dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.
2. Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue. Petty, cocopio, 1986 (dalam Wawan, A & M, Dewi. 2011, h.27).

Sedangkan, menurut Heri Purwanto, 1998 (dalam Wawan, A & M, Dewi. 2011, h.27), Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tadi.

1. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Aar (2011) (online, [*http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/*](http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/), diakses 9 Mei 2014).
2. Tekun dan teliti. Definisi tekun dan teliti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tekun diartikan dengaan rajin dan bersungguh-sungguh. Sedangkan, teliti diartikan dengan cermat, seksama, dan hati-hati. Tekun adalah sikap yang senantiasa rajin dan bersungguh-sungguh dan semangat dalam melakukan sesuatu usaha, sehingga dia terus berusaha dan tidak mudah putus ada untuk menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan, Teliti mengandung arti cermat dan seksama dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu agar tidak mengalami kesalahan atau kekeliruan.
3. Definisi kreatif, Menurut KBBI (2008), kreatif diartikan: “memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan”. Menurut Munandar, utami (1999) kreatif adalah menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah. Ihwanuddin, M (2011) (online, [*http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/06/12/sikap-kreatif-makna-kreatif-emosi-manusia-yang-kreatif-intelektual-manusia-kreatif/*](http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/06/12/sikap-kreatif-makna-kreatif-emosi-manusia-yang-kreatif-intelektual-manusia-kreatif/), diakses 9 Mei 2014).
4. Pembelajaran tematik terpadu merupakan  suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam inti mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan  secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Suaidin (2013) (online, [*http://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/*](http://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/), diakses 9 Mei 2014).
5. Menurut Anggraeni (2011, h.18) Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukakan. Keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat diwujudkan dengan nilai.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang dapat berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran inkuiri terbimbing itu memiliki maksud bahwa pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student center*) dengan proses penemuan dan guru hanya sebagai fasilitator atau dengan pembimbing.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

**A. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

**1. Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam pendidikan kata model digunakan untuk menunjukkan serangkaian aktivitas terencana yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang terarah yang menyebabkan siswa belajar untuk mencapai tujuan tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Model pembelajaran dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif.

Model merupakan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya yakni adanya jalinan dengan tujuan-tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, sikap dan kematangan siswa, lingkungan atau keadaan sosial dalam pembelajaran, bahan bantu di dalam kegiatan pembelajaran, organisasi atau pengelolaan kelas, dan penilaian bahan.

Menurut Trianto (2012, h.51), Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Sedangkan, Hanafiah, N & Suhana, C (2012, h.41) mengungkapkan, Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Dengan demikian model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran sesuai dengan apa yang ingin kita capai. Model dalam pembelajaran sangat beragam dan pada setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa.

1. **Pengertian Model Inkuiri Terbimbing**

Inkuiri yang dalam bahasa Inggris *inquiry*, berarti pertanyaan atau penyelididkan/penemuan. Inkuiri dapat diartikan sebagai pencarian kebenaran, informasi, penelitian atau pengetahuan. Menurut Sa’ud, U, S (2011, h.140), Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.

N, Sudirman, dkk (1991, h.169), “Inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan problema sendiri, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, dan sebagainya”.

Dimyati & Mudjiono (1999, h.173), “Model inkuiri merupakan pengajaran yang mengharuskan siswa mengolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Model pembelajaran inkuiri merupakan pengajaran yang terpusat pada siswa. Dalam pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif belajar. Tujuan utama model inkuiri adalah mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah”.

Jadi, Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Pada intinya strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Sedangkan Inkuri Terbimbing, yaitu pelaksanaan inkuiri tersebut dilakukan atas petunjuk guru atau dengan bimbingan guru kepada siswa dengan seperlunya. Keduanya, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

Menurut Herdian (dalam Putra, S.R. 2013, h.96), dikatakan bahwa:

“Inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) yaitu dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri”.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Pada dasarnya, selama proses belajar, siswa akan memperoleh pedoman sesuai dengan yang diperlukan. Pada tahap awal, guru banyak memberikan bimbingan. Kemudian, pada tahap-tahap berikutnya, bimbingan tersebut dikurangi, sehingga siswa mampu melakukakan proses inkuiri secara mandiri.

Maka dari itu pula dari penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan mampu membuat suatu perubahan yang positif. Karena guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dan diharapkan juga guru dapat membimbing agar siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan, yaitu untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap yang positif di dalam kegiatan pembelajaran mereka, diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang ada pada diri setiap manusia khususnya siswa.

1. **Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri**

Berdasarkan pengertian dari model pembelajaran inkuiri terbimbing itu sendiri maka model pembelajaran inkuiri terbimbing ini memiliki beberapa karakteristik khususnya yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lainnya. Tentang hal ini pula lah Kuhlthau, Maniotes, & Caspari, 2007 (dalam Abidin, 2014, h.152) memaparkan karakteristik dari model pembelajaran inkuiri sebagai berikut.

1. Merepresentasikan konsep belajar seumur hidup.
2. Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, menggunakan berbabagai sumber belajar, dan menekankan pencapai proses dan hasil belajar.
3. Mentransfer konsep-konsep informasi.
4. Melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran dari tahap awal hingga tahap akhir.
5. Pembelajaran senantiasa dihubungkan dalam komunitas dengan konteks kehidupan siswa.
6. Pembelajaran dilangsungkan dalam komunitas belajar yang kolaboratif dan kooperatif.
7. Guru dan siswa sama-sama terlibat aktif selama proses pembelajaran.
8. **Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri**

Model pebelajaran inkuiri berikut merupakan tahapan hasil pengembangan yang dilakukan atas tahapan terdahulu. Tahapan model pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut: Abidin (2014, h.154)

1. Prapembelajaran. Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti dimulai. Pada tahap ini guru merancang pembelajaran, mempersiapkan media dan sumber belajar, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran.
2. Fase 1: Menetapkan Masalah. Pada tahap ini siswa mencari masalah apa yang akan diteliti sekaligus menentukan cara yang akan dipilihnya dalam meneliti masalah tersebut. Pada akhir tahap ini siswa merumuskan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Tugas guru pada tahap ini adalah memotivasi siswa untuk mampu menemukan masalah.
3. Fase 2: Merumuskan Hipotesis. Pada tahap ini siswa belajar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang telah mereka ketahui. Tugas guru pada tahap ini adalah membantu siswa membangkitkan skematanya dan membimbing siswa membuat hipotesis.
4. Fase 3: Melaksanakan Penelitian/ Eksperimen. Pada tahap ini siswa merencana dan melaksanakan kegiatan penelitian atau eksperimen. Selama melaksanakan eksperimen/penelitian, siswa mencatat seluruh proses dan hasil penelitian atau eksperimen sebagai data penting yang akan diolah dan dianalisis. Tugas guru pada tahap ini memfasilitasi, membantu, dan memberikan solusi kepada siswa selama melaksanakan kegiatan penelitian/eksperimen.
5. Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data. Pada tahap ini siswa mengolah dan menganalisis berbagai data yang diperoleh pada kegiatan penelitian/eksperimen. Tugas guru pada tahap ini adalah membimbing siswa mengolah dan menganalisis data dan jika diperlukan memberikan gambaran model pengelolahan dan penganalisisan data yang benar.
6. Fase 5: Menguji Hipotesis. Pada tahap ini siswa menguji hipotesis yang telah diajukannya. Jika hipotesis terbukti siswa mampu menjelaskan secara terperinci alasan-alasan keberterimaan hipotesis. Demikian pula sebaliknya, siswa harus memberikan argumentasi ilmiah jika hipotesisnya tidak terbukti. Tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluative, dan kreatif.
7. Fase 6: Membuat Simpulan Umum. Pada tahap ini siswa merumuskan simpulan umum atau akhir atas hasil kegiatan inkuiri yang telah dilaksanakannya. Simpulan ini hendaknya mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Tugas guru adalah membantu siswa menyusun simpulan yang ilmiah dan sistematis.
8. Fase 7: Menyajikan Hasil. Pada tahap ini perwakilan siswa tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya. Pemaparan dilanjutkan diskusi kelas dengan dimoderatori dan difasilitasi oleh guru. Pada tahap ini guru juga melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan oleh siswa.
9. Pascapembelajaran. Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam prosesnya guru membandingkan antara solusi satu dengan solusi lain hasil pemikiran siswa atau juga dibandingkan dengan solusi secara teoritis yang telah ada.

Pembelajaran inkuiri terbimbing ini menekankan pada pembelajaran *student centered*, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada belajar yang membangun pengetahuan siswa sendiri dan selama proses belajar berlangsung siswa akan memperoleh pedoman atau bimbingan yang sesuai dengan yang diperlukan. Bimbingan yang diperlukan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan dan diskusi multi arah yang dapat mengiring siswa agar dapat memahami konsep pembelajaran tematik terpadu. Di samping itu bimbingan dapat pula diberikan melalui lembar kerja siswa yang terstruktur. Selama proses belajar guru harus memantau dan membimbing aktivitas/ kegiatan siswa di dalam pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan petunjuk-petunjuk yang dperlukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki keunggulan dan kekurangan sebagaimana kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh model pembelajaran inkuiri pada umumnya. Beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inkuiri akan dijelaskan dibawah ini :

* 1. Kelebihan Model Pembelajaran Inkuiri

Strategi model pembelajaran inkuiri ini merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena strategi ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya menurut Abidin (2014, h.153) :

1. Dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara mendalam dan menyeluruh.
2. Menjembatani siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri.
3. Menghubungkan dan memerdekakan pembelajaran dan penelitian.
4. Merupakan sarana mentransfer keterampilan dan pengetahuan ke dalam proses penelitian serta membina kemampuan berpendapat secara lebih kreatif.
5. Mengembangkan kepedulian, empati, dan toleransi para siswa.
6. Memfasilitasi *sharing* keahlian antara anggota kelompok.
7. Mewadahi pengetahuan, sikap, keterampilan secara simultan.
8. Memberikan pengalaman yang luas bagi siswa dan sekaligus meningkatkan pemahaman yang luas dalam berbagai materi pembelajaran.
   1. Kekurangan Model Pembelajaran Inkuiri

Disamping memiliki keunggulan dalam model pembelajaran inkuiri ini juga memiliki kekurangan, diantaranya (Putra, S.R. 2013, h.107):

1. Model pembelajaran inkuiri mengandalkan suatu kesiapan berpikir, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan berpikir lambat bisa kebingungan dalam berpikir secara luas, membuat abstraksi, menemukan hubungan antar konsep dalam suatu mata pelajaran, atau menyusun sesuatu yang telah diperoleh secara tertulis maupun lisan. Sedangkan, siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi mampu memonopoli model pembelajaran penemuan, sehingga menyebabkan frustasi bagi siswa lainnya.
2. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru kesulitan menyesuaikannya dengan waktu uang telah ditentukan.
3. Harapan-harapan dalam model pembelajaran ini dapat terganggu oleh siswa-siswa dan guru-guru yang telah terbiasa dengan pengajaran tradisional.
4. Bidang sains membutuhkan banyak fasilitas untuk menguji ide-ide.
5. Sulit menerapkan metode ini karena guru dan siswa sudah terbiasa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
6. Kebebasan yang diberikan kepada siswa tidak selamanya bisa dimanfaatkan secara optimal dan sering terjadi siswa kebingungan.
7. Memerlukan sarana dan fasilitas.

Pada dasarnya setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Maka dari itu pula guru disini dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyikapi permasalahan yang ada. Hal ini

diupayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, terlebih dalam penelitian ini yang ingin diteliti dan digali yaitu perubahan sikap agar mengalami peningkatan dalam sikap yang ingin dimunculkan di dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pula akan berpengaruh pada hasil atau nilai dalam pembelajaran yang dipelajari. Tidak mudah untuk meningkatkan sikap sehingga bisa menetap pada diri siswa. Maka dari itu pula itu motivasi dan kegigihan juga sangat diperlukan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Selain itu, permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam anak bisa diminimalisir dengan bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

**B. Sikap**

Sikap merupakan bagian hal terpenting yang ada pada diri manusia. Melalui sikap inilah kita dapat memahami proses kesadaran yang menentukan tindakan nyata yang mungkin dilakukan oleh individu dalam kehidupan sosialnya. Sikap ini tidak berdiri sendiri dan berubah-ubah, maksudnya adalah bahawa sikap terbentuk karena faktor-faktor pendukung seperti pengalaman atau objek pendukung lainnya, sehingga terbentuknya sikap itu sendiri. Maka akan terlihat betapa pentingnya faktor pengalamann dalam rangka pembentukan sikap. Sikap yang ada pada diri manusia itu banyak dan beragam, salah satu contohnya sikap yang terdapat dalam diri setiap manusia adalah sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif.

* 1. **Pengertian Sikap Rasa Ingin Tahu, Tekun dan Teliti, Kreatif**

Beberapa referensi mengungkapkan sikap yang ada pada diri manusia adalah faktor yang dapat mendorong atau menimbulkam tingkah laku tertentu. Menurut Syah (2003, h.120) dalam arti sempit yakni bahwa sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Menurut Heri Purwanto 1998 (dalam Wawan. A & Dewi. M, 2011, h.27), Sikap adalah pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai objek tadi. Secara lebih spesifik, Thurstone (dalam Azwar, 2013, h.5) sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis. Jika seorang siswa mendapatkan pembelajaran yang positif maka hasilnya pun akan positif begitu pula sebaliknya apabila pembelajaran condong ke pembelajaran yang negatif maka hasilnya pun akan condong ke arah yang negatif dalam konteks sikap dalam pembelajaran.

Seadangkan menururt Nuh (2013, h.68), Sikap (attitude); yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Jadi, sikap itu bisa kita anggap suatu kecenderungan atau suatu perubahan yang terjadi pada diri siswa untuk bertindak dengan cara tertentu yang mengarah kepada hal yang positif atau negatif. Sikap bisa kita lihat dari perilaku yang ditunjukan oleh siswa pada saat pembelajaran baik berupa rasa keingintahuan, tanggapan, mengerjakan tugas-tugas dengan tekun dan teliti, mengembangkan kreatifitas yang ada pada diri setiap siswa dalam pembelajaran.

Sikap yang ada pada diri manusia itu sangat banyak dan beragam, diantaranya ada sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif. Dari ketiga sifat tersebut memiliki pengertian dan karakteristik yang berbeda, yaitu :

1. Sikap Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Aar (2011) (online, [*http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/*](http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/), diakses 9 Mei 2014). Jadi, Sikap rasa ingin tahu ini menjadikan yang sebelumnya “tidak tahu menjadi tahu”.

1. Sikap Tekun dan Teliti

Definisi tekun dan teliti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), kata tekun diartikan dengaan rajin dan bersungguh-sungguh. Sedangkan, teliti diartikan dengan cermat, seksama, dan hati-hati. Jadi, Tekun merupakan sikap yang senantiasa rajin, bersungguh-sungguh dan semangat dalam melakukan sesuatu usaha, sehingga dia terus berusaha dan tidak mudah putus asa untuk menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya. Sedangkan, Teliti mengandung arti cermat dan seksama dalam menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu agar tidak mengalami kesalahan atau kekeliruan.

1. Sikap Kreatif

Pengertian kreativitas menurut K, Wijaya & D, Dedi (2011, h.102), Kreativitas adalah sesuatu yang baru atau sesuatu yang lebih baru. Sedangkan, Menurut KBBI (2008), Kreatif diartikan memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan. Hal ini dipertegas pula oleh Munandar, utami (dalam Ihwanuddin, M. 2011) (online, <http://mihwanuddin.wordpress.com/2011/06/12/sikap-kreatif-makna-kreatif-emosi-manusia-yang-kreatif-intelektual-manusia-kreatif/>, diakses 9 Mei 2014), Mengemukakan bahwa, Kreatif adalah menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah.

Jadi, kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan suatu ide baru yakni karena memiliki hasrat yang kuat untuk mengubah hal-hal yang ada disekelilingnya menjadi lebih baik. Menghasilkan bukan berarti dari yang tidak ada menjadi ada, kita bisa menghasil bentuk baru, format baru, metode baru, dan sebagainya yang baru. Pada dasarnya, kita semua kreatif. Selama manusia bisa berpikir dengan baik, maka dia kreatif.

Dengan demikian, sikap dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran dan hasil belajar, oleh sebab itu pula guru harus memberikan rasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran supaya siswa dapat bersikap positif sesuai dengan apa yang ingin dimunculkan dalam kegiatan belajar mengajar itu sendiri yang membuat siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang ada pada siswa.

* 1. **Pembentukan Sikap**

Dalam konteks sosial maupun dalam pembelajaran bahwa sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial dan pembelajaran yang dipelajari oleh setiap individu. Dalam interaksinya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya.

Azwar (2013, h.30) mengemukakan bahwa, “diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu”.

Sedangkan, Nuh (2013, h.102), Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Praktekan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari
3. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

Pembentukan sikap ini khusunya di dalam pembelajaran terbentuk dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan sikap sangatlah berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Bila semuanya saling “kuat”, maka pembentukan sikap yang ingin dimunculkan pada khususnya di dalam pembelajaran akan semakin mudah dibentuk maupun ditingkatkan kembali.

* 1. **Penilaian Kompetensi Sikap**

Dalam Permendikbud No. 66 th. 2013 dinyatakan bahwa cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Sejalan dengan cakupan tersebut, teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 66 th. 2013 (dalam Abidin, 2014, h.98) yaitu menjelaskan bahwa pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik, dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikatoe perilaku yang diamati.
2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa penilaian diri.
3. Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

**C. Pembelajaran Tematik Terpadu**

**1. Pengertian dan Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran sebagai proses dalam belajar pada hakikatnya adalah sebagai suatu proses interaksi atau hubungan antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan sikap atau perilaku kearah yang lebih baik. Pembelajaran tematik terpadu mengembangkan kemampuan anak untuk lebih berpikir kritis dengan cara terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Poerwadarminta, 1983 (dalam Majid, 2014, h.80): “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

Menurut Majid (2014, h.80), mengemukakan bahwa: “pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik”.

“Pembelajaran tematik terpadu merupakan  suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam inti mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan  secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”. Dalam Suaidin (2013) (online, <http://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/>, diakses 9 Mei 2014).

Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai atau sebuah tema agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna pada pembelajaran tematik terpadu karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami. Objek dalam penilaian pembelajaran terpadu mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik.  Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil belajar tersebut pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati. Penilaian proses dan hasil belajar itu saling berkaitan satu dengan lainnya, hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar.

1. **Kelebihan dan Keterbatasan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional, yaitu sebagai berikut (Majid, 2014, h. 92) :

1. Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan rill peserta didik.
6. Jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Pada pembelajaran terpadu dan tematik diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yakni merupakan pembelajaran yang ramah otak, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan dengan menyajikan kegiatan pembelajaran yang bersifat nyata. Pembelajaran yang cocok/ sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu membuat pembelajaran lebih efektif dan mudah untuk menumbuhkembangkan sikap positif di dalam pembelajaran dan juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir.

Selain kelebihan, pembelajaran tematik terpadu juga memiliki kekurangan/ keterbatasan dalam pembelajarannya, yaitu pada perancangan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja. Puskur, Balitbang Diknas (dalam Majid, 2014, h.93) mengidentifikasi beberapa aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek guru

Guru harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodelogis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi. Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran terpadu akan sulit terwujud.

1. Aspek peserta didik

Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Hal ini terjadi karena model pembelajaran terpadu menekankan pada kemampuan analisis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

1. Aspek sarana dan sumber pembelajaran

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua ini akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu juga akan terhambat.

1. Aspek kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembagkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

1. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh dan (komprehensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait uang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komprehensif, juga dituntut untuk berkordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

1. **Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, diharapkan siswa juga dapat:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi
3. Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan
4. Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain
5. Meningkatkan minat dalam belajar
6. Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya

**D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, penulis merujuk beberapa referensi yaitu berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, yang diantaranya dilakukan oleh:

Huzaimah, H (2012), disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV Semester 1 di SDN Gunungleutik IV Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Hal ini di buktikan dengan adanya perolehan hasil yang mengalami perbaikan dan peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari perolehan hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan oleh observer dalam setiap siklusnya. Pada Siklus I memperoleh skor rata-rata 3,38 (84,5%), sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan dengan skor rata-rata menjadi 3,76 (94%). Hal ini juga mengalami perubahan atau peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif pembelajaran pada Siklus I hasil yang didapat dari nilai tes keseluruhan siswa adalah 53,3%. Sedangkan pada Siklus II menunjukan peningkatan sangat tinggi yakni mencapai 95,06%. Pada aspek afektif hasil presentase Siklus I yang di dapat adalah 73,05%. Sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu menjadi 87,5%. Dan yang terakhir pada aspek psikomotor pada Siklus I hasil rata-ratanya adalah 71,25%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik mencapai 84,37%.

**E. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2010, h.36), Kerangka pemikiran adalah diagram alur yang menggambarkan urutan pengerjaan yang akan dan telah dilakukan oleh peneliti.

Diagram kerangka pemikiran menunjukan permasalahan yang terjadi dilapangan yakni kurang memahami pembelajaran tematik terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam kegiatan pembelajaran. Selain itu masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif belum nampak terlihat dari peserta didik. Faktor penyebab sikap siswa yang pasif tersebut yakni salah satu faktornya selain kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, ialah masih belum menemukan model pembelajaran yang cocok yang bisa memancing kegiatan pembelajaran menjadi hidup untuk meningkatkan aktivitas/kegiatan siswa. Solusi yang diterapkan oleh penulis adalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing di dalam pembelajaran tematik terpadu. Adapun pendapat dari para ahli mengenai model pembelajaran inkuiri terbimbing, diantaranya:

Menurut Herdian (dalam Putra, S.R. 2013, h.96), “Inkuiri terbimbing (*guided Inquiry*) yaitu dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini digunakan bagi siswa yang kurang berpengalaman belajar dengan pendekatan inkuiri”.

Jadi, Inkuiri terbimbing yaitu pelaksanaan inkuri tersebut dilakukan atas petunjuk guru atau dengan bimbingan guru kepada siswa dengan seperlunya. Keduanya, dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) diharapkan mampu membuat suatu perubahan yang positif. Karena guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dan diharapkan juga guru dapat membimbing agar siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengembangkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran dengan lebih baik dan menyenangkan, selain itu pula bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran mereka. Diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang ada pada diri setiap siswa.

Agar kerangka pemikiran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan lebih terarah, maka disajikan pula kerangka pemikiran dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Permasalahan

* Sarana dan prasarana kurang memadai
* Belum menemukan model pembelajaran yang cocok
* Siswa pasif
* Sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif belum nampak terlihat
* Masih rendahnya nilai pelajaran

Solusi:

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Instrument

Wawancara

Dokumentasi

Observasi

Lembar Tes

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data dan Analisis Data

Perubahan Sikap Siswa dan Hasil Belajar

Kesimpulan :

Dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang ditunjang dengan instrument yang sesuai maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif serta meningkatnya hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

**Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran**

**F. Asumsi dan Hipotesis Tindakan**

**1. Asumsi**

Model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu karena dengan model pembelajaran ini perhatian siswa akan lebih terfokus pada kegaitan pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan model jenis penemuan/mencari siswa ditugaskan untuk lebih fokus dalam kegaiatan pembelajaran baik dalam merumuskan problema sendiri, merancang dan melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, tekun dan teliti, kreatif, dan sebagainya. Dengan cara yang demikian siswa akan lebih berpikir kritis sehingga mampu meningkatkan sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajarannya peneliti menggunakan asumsi dasar sebagai berikut:

1. Semua siswa dapat menerima dan memahami materi dalam pembelajaran tematik terpadu saat proses pembelajaran berlangsung dan setelahnya.
2. Siswa dapat melakukan kerjasama tim yang baik dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah yang ada pada materi yang dipelajari.
3. Siswa dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik terpadu.
4. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar minimal sesuai atau setara dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
5. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada permasalahan dengan anggapan dasar yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dalam pembelajaran tematik terpadu”

Hipotesis tindakan secara khusus dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu maka perhatian siswa akan lebih tertuju pada pembelajaran yang dibahas karena siswa terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran.
2. Dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu siswa akan lebih cepat mengerti dan memahami materi yang dipelajari karena siswa menemukan sendiri (*student center*).
3. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan membuat siswa berpikir kritis mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Dengan menggunakan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu materi yang dipelajari akan tercapai dan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dalam pembelajaran pun akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitan ini adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Wardhani, dkk (2007, h.1.4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”.

Sedangkan menurut Suyanto (dalam Muslich, 2012, h.9), “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian tindakan kelas adalah segala daya upaya/usaha yang dilakukan oleh guru berupa kegiatan penelitian secara langsung melalui tindakan dan arahan dengan tujuan yang dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa ahli telah mengemukakan bahwa di dalam model penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada dasarnya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengungkap permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran khususnya di kelas, dengan melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memecahkan atau memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru maupun peneliti. Seperti di kemukakan oleh Muslich (2012, h.10), bahwa PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

Dengan memahami metode penelitian tindakan kelas dan dengan mencoba untuk melaksanakannya, diharapkan mampu memperbaiki apa saja masalah yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran itu pada umumnya sangat banyak dan beragam, baik dari faktor tenaga kependidikan, lingkungan, sarana dan prasarana, peserta didik, dan lain-lain. Maka dari itulah manfaat atau tujuan dari penelitian tindakan kelas, yakni diharapkan mampu meningkatkan kualitas dunia kependidikan dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan, salah satunya melalui kemampuan guru dalam proses pembelajaran semakin meningkat kualitasnya dan sekaligus mampu meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dengan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dan mandiri.

Menurut Supardi (2008, h.23) mengemukakan bahwa, “dalam penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya”.

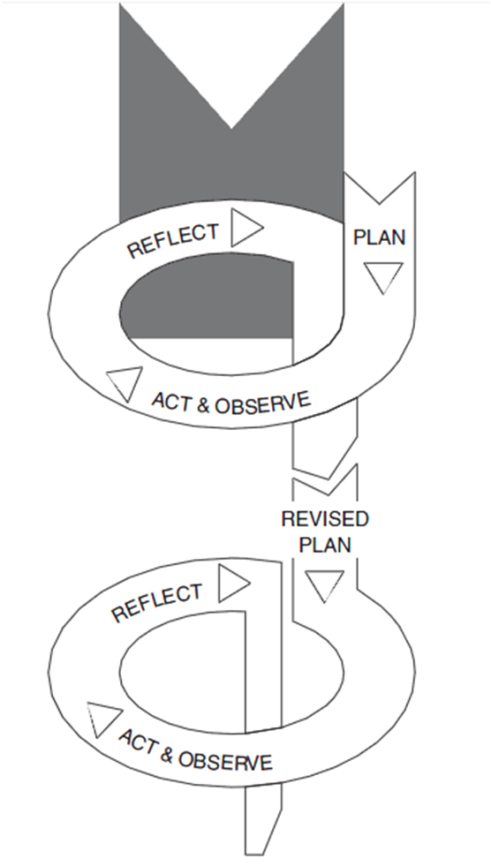
Jadi pada intinya bahwa di dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat siklus yang mampu menggambarkan atau melihat tingkat keberhasilan atau perubahan yang terjadi di dalam usaha perbaikan kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa pada sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif pada tema selalu berhemat berhemat energi, subtema macam-macam energi, pembelajaran 1 dan 2. Dengan usaha ini pula lah diharapkan bisa memperbaiki dan/atau meningkatkan hasil serta proses pembelajaran secara maksimal.

**B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pada penelitian yakni berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan pada kegiatan penelitian tindakan kelas di dalam pembelajaran agar lebih terarah.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc Taggart. Pada penelitian ini direncanakan peneliti dengan melakukan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

****

**Rencana Tindakan 1**

**Rencana Tindakan 2**

**Dan Seterusnya**

**SIKLUS 2**

**Pelaksanaan/ Tindakan dan Observasi**

**Refleksi**

**SIKLUS 1**

**Pelaksanaan/ Tindakan dan Observasi**

**Refleksi**

**Gambar 3.1**

**Model Spiral PTK Kemmis & Mc Taggart**

Keterangan Siklus :

1. Rencana (plan) : analisis masalah dan strategi perencanaan.
2. Pelaksanaan/Tindakan (action) : implementasi strategi yang direncanakan.
3. Pengamatan (observation) : deskripsi kegiatan dengan menggunakan teknik tertentu.
4. Refleksi (reflection) : evaluasi proses dan hasil sebagai masukan bagi siklus selanjutnya.

Dari alur diatas, bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (planning) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembaran kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan pada tahap pelaksanaan. Setelah itu dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah berlangsung dalam kegiatan pembelajaran dan merencanakan rancangan tindakan selanjutnya.

Adapun tahap yang dapat dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan tindakan.

1. Permohonan izin penelitian pada sekolah yang menjadi tempat penelitian dan pada kantor UPTD Cilegon dengan membawa surat rujukan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di SDN Krenceng 1 Kel. Warnasari Kec. Citangkil Kota Cilegon dari pihak fakultas.
2. Observasi dan wawancara

Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi, dan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV semester 1 dan 2 dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi. Selain itu pula peneliti mengobservasi mengenai keaktifan siswa terutama dalam sikap yang ingin di teliti dalam kegiatan pembelajaran yaitu sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif serta hasil pembelajaran yang diperoleh.

1. Identifikasi masalah

Guru melaksanakan pengamatannya sebagai peneliti kegiatan ini dilakukan agar mengetahui permasalahan apa yang dihadapi oleh siswa dan dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hasilnya masalah yang selama ini selalu menjadi obsesi/harapan guru yaitu bagaimana penerapan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam energi, pembelajaran 1 dan 2 dapat meningkatkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran dan hal ini dapat meningkatkan pula hasil belajar siswa.

1. Menyusun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Langkah-langkah tersebut disusun sesuai dengan tahapan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Merumuskan dan membuat rencana penelitian

Pada kegiatan ini, peneliti merumuskan rencana tindakan berupa siklus dan menetapkan instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap perencanaan dalam membuat instrumen, yaitu :

1. Menyiapkan bahan atau sumber pembelajaran sesuai dengan yang akan dipelajari.
2. Membuat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat soal pre test dan pos test, yaitu digunakan untuk mengetahui perubahan dalam penguasaan materi setiap individu (peserta didik) sebelum dan setelah dilaksanakan pembelajaran.
4. Membuat lembar kerja siswa (LKS), yaitu untuk mengukur kemampuan dalam menguasai materi melalui pembelajaran secara berkelompok.
5. Membuat soal latihan di dalam pembelajaran baik berupa kumpulan soal-soal maupun unjuk kerja atau praktek.
6. Pembuatan lembar observasi yaitu lembar observasi RPP dan pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi kegiatan unjuk kerja, dan lembar observasi sikap siswa, untuk mengetahui perubahan atau peningkatan sikap yang diteliti di dalam pembelajaran.
7. Membuat kunci jawaban dan lembar penilaian dari setiap soal latihan dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari masing-masing siswa.
8. Pembuatan lembar wawancara, untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu.
9. Menyiapkan media/alat peraga untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
10. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tahapan pembelajaran yang berupa siklus. Adapun tahapan dalam pelaksanaannya yaitu :

1. Siklus I
2. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti sekaligus guru pendamping merencanakan tindakan, yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar serta mempersiapkan instrumen pengamatan pada siklus I.

1. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap ini, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu, yaitu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 (Bahasa Indonesia, IPA, Matematika).

1. Pengamatan (*Observing*)

Melakukan pengamatan terhadap proses belajar untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan guru dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif serta hasil belajar siswa pada siklus I.

1. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Yang terpenting, dalam refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan, apakah sesuai dengan rencana yang telah dibuat atau tidak. Jika ternyata belum sesuai dengan yang diharpkan maka perlu adalanya rancangan ulang berupa perbaikan, atau modifikasi dan atau jika dirasakan sangat perlu, maka disusun kembali rencana yang baru untuk melakukan pada siklus berikutnya.

1. Siklus II

Pada siklus II dilakukan apabila yang dilakukan pada putaran pertama atau siklus I belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, apabila belum juga berhasil dan ingin mencoba memperbaiki atau meningkatkan dengan penelitian kembali maka akan dilanjutkan dengan putaran berikutnya, yakini pada siklus II dalam pembelajaran tematik terpadu dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam energi, pembelajaran 2 (Bahasa Indonesia, IPA, SBdP).

**C. Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon yang berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 26 perempuan. Adapun nama-nama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Data Nama Siswa Kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon**

| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Nama Subjek** | **No.** | **Jenis Kelamin** | **Nama Subjek** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | P | Albadiatur Rohmah | 24 | P | Laura Anjani |
| 2 | L | Ali Fikri | 25 | P | Lina Watimenna |
| 3 | L | Alvi Dinata. S | 26 | L | M. Irwanda N.A. |
| 4 | P | Alya Syaqila | 27 | L | M. Risky Rifai |
| 5 | P | Anesya Amelia R.P | 28 | L | M. Rizky. L |
| 6 | L | Arif Purnomo | 29 | L | M. Sany Akrom |
| 7 | L | Arri Fathur Rizki | 30 | P | Muthya Hamidah |
| 8 | L | Arya Guna. P | 31 | P | Nadya Eka Putri |
| 9 | L | Arya Kusuma | 32 | P | Noni Ayu Regina |
| 10 | P | Assifa | 33 | P | Ratu Annisa Zahra |
| 11 | P | Azifa Putri. R | 34 | L | Rifan Anggelo |
| 12 | P | Baddriatunnisa | 35 | P | Safina |
| 13 | L | Dicki Ferdiansyah | 36 | L | Sandy Kusuma. R |
| 14 | P | Dinny Nurjanah | 37 | P | Salsadilah Asifa. Z |
| 15 | P | Dwi Rahmayanti | 38 | P | Siti Nurhikmah |
| 16 | P | Ercha | 39 | L | Suliwa |
| 17 | L | Fajar Gunawan | 40 | L | Syahrul Romadhon |
| 18 | L | Fajrin Krayu. S | 41 | P | Wulan Putri. A |
| 19 | P | Farah Athaliya. A | 42 | L | Yoghi Adi Permana |
| 20 | P | Fitrah Fajar. H | 43 | P | Yolanda Bazlin |
| 21 | P | Hasna Zhafira | 44 | P | Yunika Dwi |
| 22 | P | Helga Ilona | 45 | P | Yunizar Fazriyanti |
| 23 | P | Husnia Maulana. R |

Penentuan subjek penelitian di kelas IV yang berdasarkan hasil observasi sebelumnya bahwa pada kelas tersebut pada kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran dan ini pula berdampak pada hasil pembelajaran yang diperoleh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pilihan alternatif guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan data nama pegawai atau guru di SDN Krenceng 1 Cilegon adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Data Nama Guru SDN Krenceng 1 Cilegon**

| **No** | **Nama Guru** | **NIP** | **Jabatan** | **Ket.** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Tating Herliana, S.Pd | 196203171982122001 | Kepala Sekolah | PNS |
| 2. | Futirot, S.Pd | 195707271981092001 | Guru Kelas I A | PNS |
| 3. | Hj. Rohilah, S.Pd | 196009071983052002 | Guru Kelas II A | PNS |
| 4. | Hj. Lilis Sulastini, S.Pd | 196010071981092006 | Guru Kelas III A | PNS |
| 5. | Yuliana Wirastuty, S.Pd | 196207081983052011 | Guru Kelas III B | PNS |
| 6. | Hj. Rohayati, S.Pd.I | 196507101986102005 | Guru Agama | PNS |
| 7. | Mahfudoh, S.Pd | 197205271996032005 | Guru Kelas VI A | PNS |
| 8. | Muji Rahayu, S.Pd | 196508171993012001 | Guru Kelas I B | PNS |
| 9. | Supriyadi, S.Pd | 197005262003121002 | Guru Kelas IV B | PNS |
| 10. | Surnawati, S.Pd | 196905062000033004 | Guru Kelas V A | PNS |
| 11. | Yuniawati, S.Ag | 197507272010012002 | Guru Agama | PNS |
| 12. | Nurdiandini, S.Pd | 198510222011012002 | Guru Penjaskes | PNS |
| 13. | Roiyah, S.Pd | 196907202007012011 | Guru Kelas V B | PNS |
| 14. | Yayah Riswati, S.Pd | 196503212007012008 | Guru Kelas IV A | PNS |
| 15. | Lutfi, S.Pd | 196801012007011044 | Guru Kelas VI B | PNS |
| 16. | Hj. Mahilah, S.Pd | 197305032008012008 | Guru Kelas II B | PNS |
| 17. | Ismawati, S.Pd | - | Guru Bhs. Inggris | Honor |
| 18. | Hayati Nufus, S.Pd | - | Guru SBK | Honor |
| 19. | Nurul Jannah, S.Pd | - | Guru Penjaskes | Honor |
| 20. | Ari Anggraeni, S.Pd | - | Guru TIK | Honor |
| 21. | Siti Khotimah, S.Pd.I | - | Guru SBK | Honor |
| 22. | Rohaeni | - | Penjaga Sekolah | Honor |

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebagian besar perencanaan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang dibuat atau direncanakan oleh guru. Guru memiliki peran penting untuk menyediakan kesempatan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa. Kegiatan pembelajaran yang diciptakan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat dirancang sedemikian rupa dengan menggunakan percobaan di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan situasi dan kondisi, serta dengan menggunakan alat bantu atau media serta lingkungan sekitar agar lebih mempermudah proses kegiatan pembelajaran. Khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang akan berdampak pula pada hasil yang diperoleh siswa didalam pembelajaran.

**D. Variabel Penelitian**

Menurut Hatch dan Farhandy (dalam Meirawati, 2013, h.48), Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau obyek dengan obyek yang lain.

Variabel penelitian yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input

Variabel input berkaitan dengan siswa, guru, bahan dan sumber belajar yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu.

2. Variabel proses

Variabel proses ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2.

3. Variabel output

Variabel output berkaitan dengan aspek kemampuan siswa yang diharapkan yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, serta peningkatan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2.

Selain variabel yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu variabel input, proses, dan output. Peneliti juga menggunakan variabel bebas dan variabel terikat sebagai objek penelitian. Variabel bebas dalam penelitan ini berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan variabel terikatnya dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif di dalam kegiatan pembelajaran dan peningkatan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran.

Variabel bebas berupa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran membuat suasana lebih menyenangkan dan lebih efektif, sehingga menjadikan siswa bisa lebih berpikir kritis dalam menanggapi suatu hal sehingga siswa lebih memahami materi dan dapat menarik siswa untuk meningkatkan sikap-sikap positif di dalam pembelajaran tematik terpadu seperti sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif. Sedangkan variabel terikat berupa peningkatan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, serta hasil yang sangat dipengaruhi oleh kegiatan/aktivitas pembelajaran itu sendiri.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Study Pustaka (*Literature Review*)

Menurut Handayani (online, <http://indri8.ilearning.me/bab-1/bab-ii-landasan-teori/2-9-study-pustaka-literature-review/>, diakses 22 Juni 2014). Metode *study*pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar peneliti bisa mengidentifikasi metode yang pernah dilakukan dan relevan terhadap penelitian ini dan mampu meneruskan apa yang penelitian sebelumnya telah dicapai sehingga dapat membangun di atas landasan dari pengetahuan atau ide yang sudah ada.

1. Wawancara

Teknik wawancara digunakan pada saat observasi awal dan akhir. Wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran langsung dari sumbernya, data yang terkumpul dianalisis sebagai dasar untuk melakukan penelitian. Selain itu, wawancara digunakan untuk menjaring data berkaitan dengan pandangan guru maupun siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV semester 1 SDN Krenceng 1 Cilegon. Melalui wawancara ini peneliti dapat menggali lebih banyak hal yang dirasakan dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui atau memantau peristiwa selama proses pembelajaran atau aktivitas pembelajaran yang dibuat untuk mengetahui keberhasilan serta aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

1. Tes

Menurut Arikunto (2006, h.223), Tes adalah alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik informasi yang diinginkan penilai, bisa juga disebut sebagai alat ukur.

Jadi, tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pemahaman dan/atau hasil belajar terhadap kegiatan pembelajaran tematik terpadu yaitu pada kelas IV semester 1 dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2.

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2010, h.329), Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa film, patung, dan hasil karya lainnya. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, sketsa, gambar hidup, dan sebagainya. Jadi, untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran. Hasil cetak foto dapat dijadikan sebagai bukti fisik mengenai penelitian yang dilaksanakan.

**F. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006, h.150), mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Kualitas instrumen sebagai alat pengambil data, upaya memperoleh data yang objektif. Secara garis besar, alat evaluasi yang digunakan yaitu berupa:

1. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 alat tes, yaitu *pre test* dan *post tes*. Soal hasil belajar ini berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran berlangsung disetiap siklusnya. Tes ini berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang akan dan telah dipelajari. Tes ini dikerjakan oleh setiap individu. Tes ini sebagai data dari hasil penelitian. Penilaian hasil tes dilakukan dengan cara penyekoran dan dinilai kemudian dianalisis dengan mencari indeks prestasi sebagai informasi pemahaman siswa terhadap materi. Selain *pre test* dan *post test* peneliti juga memberikan soal-soal maupun kegiatan praktek dalam unjuk kerja diselah-selah pembelajaran, sesuai dengan pembelajaran yang dipelajari.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dan hal ini pula lah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu pula LKS memberikan pengalaman langsung berupa langkah-langkah dalam melakukan sebuah kegiatan sehingga menarik untuk diikuti oleh siswa. Guru dan observer akan lebih mudah mengobservasi dan menilai apa saja yang dipahami siswa dalam melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

3. Lembar Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data langsung dari sumbernya. Hal ini berkenaan dengan tanggapan guru dan siswa tentang pembelajaran yang belum maupun sudah berlangsung.

4. Lembar observasi

Lembar observasi ini berbentuk *rating scale*, yakni digunakan untuk mengetahui atau memantau peristiwa selama proses pembelajaran atau aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa terutama dalam perubahan/peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran, melihat proses dan hasil unjuk kerja siswa, dan lembar observasi dibuat untuk mengetahui aktivitas guru dalam penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanakan pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

**G. Indikator Keberhasilan**

Sebagai sebuah penelitian tindakan kelas perlu adanya indikator kinerja. Indikator kinerja keberhasilan ini sangat diperlukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian tersebut. Bila indikator terpenuhi maka bisa dikatakan berhasil. Adapun indikator dalam penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi indikator proses dan indikator hasil.

1. Indikator Proses

Indikator Proses yaitu keterlaksanaannya RPP dalam pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika proses analisis data dilakukan mendapatkan hasil yang memiliki kriteria baik.

2. Indikator Hasil

Sedangkan, Indikator Hasil yaitu meliputi peningkatan kemampuan siswa dalam ketercapaian indikator dari sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dan yang akan berpengaruh pula pada hasil belajar yaitu siswa sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 2,80 atau bila dijadikan nilai puluhan yaitu 70, pada seluruh mata pelajaran yaitu khususnya pada pembelajaran tematik terpadu dalam tema selalu menghemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 di kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon.

**H. Rancangan Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah semua data yang diperoleh melalui hasil tes, observasi, dan wawancara:

**1. Pengolahan Data Hasil Tes**

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes (*pre test dan post test*) kemudian diolah melalui cara penyekoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran tematik terpadu khususnya pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Gambaran untuk menghitung nilai siswa yang digunakan sebagai berikut :

* 1. Rumus menghitung tes essai nilai siswa, menurut Purwanto (2011, h.207) adalah sebagai berikut:

N =

**Ket.** N = Nilai

* 1. Perhitungan nilai tersebut dilakukan dengan cara:

Menggunakan skala nilai 0 s.d. 100, selanjutnya di konversi pada skala 1-4. Penilaian ini bisa dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

N = x 4

**Ket:**

* + - * + N = Nilai
        + Skor Maksimum = 100 (bobot nilai puluhan skala 0-100)
        + Angka 4 = pembobotan kesepakatan pihak sekolah

Dari hasil penghitungan nilai mata pelajaran di dalam pembelajaran tematik terpadu khususnya pada mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP. Penetapan KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sebelum pembelajaran dilaksanakan, yaitu untuk menentukan ketercapaian hasil belajar pada setiap indikator dalam pembelajaran, melalui pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**

**KKM Yang Ditetapkan Oleh SDN Krenceng 1 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Indikator** | **KKM** | **Predikat** |
| 1. | Bahasa Indonesia | 2,80 | B |
| 2. | Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) | 2,80 | B |
| 3. | Matematika | 2,80 | B |
| 4. | SBdP | 2,80 | B |

Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikonversikan terhadap KKM yang dibuat guru untuk menentukan bahwa siswa tersebut mencapai kriteria tuntas atau belum tuntas.

Maka dapat dilihat hasilnya dan disesuaikan dengan nilai yang terdapat rentang nilai pada tabel 3.2. Pada penelitian ini Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tentukan oleh pihak sekolah pada seluruh mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, SBdP yaitu 2,80 (B) atau bila dijadikan puluhan yaitu sama dengan nilai 70. Yang artinya jika nilai siswa

≥ 2,80 = Tuntas

2,80 Belum Tuntas =

**Tabel 3.4**

**Rentang Nilai Kompetensi Pengetahuan**

(Kemendikbud, 2014)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai** | **Keterangan** | **Predikat** |
| 1 | 0 < D < 1,00 | lebih dari 0 dan kurang dari atau sama dengan 1 | D |
| 2 | 1,00 < < 1,33 | lebih dari 1 dan kurang dari atau sama dengan 1,33 |  |
| 3 | 1,33 < < 1,67 | lebih dari 1,33 dan kurang dari atau sama dengan 1,67 |  |
| 4 | 1,67 < C < 2,00 | lebih dari 1,67 dan kurang dari atau sama dengan 2,00 | C |
| 5 | 2,00 < < 2,33 | lebih dari 2,00 dan kurang dari atau sama dengan 2,33 |  |
| 6 | 2,33 < < 2,67 | lebih dari 2,33 dan kurang dari atau sama dengan 2,67 |  |
| 7 | 2,67 < B < 3,00 | lebih dari 3,67 dan kurang dari atau sama dengan 3,00 | B |
| 8 | 3,00 < < 3,33 | lebih dari 3,00 dan kurang dari atau sama dengan 3,33 |  |
| 9 | 3,33 < < 3,67 | lebih dari dan kurang dari 3,33 atau sama dengan 3,67 |  |
| 10 | 3,67 < A < 4 | lebih dari 3,67 dan kurang dari 3,33 atau sama dengan 4 | A |

1. Rumus menghitung rata-rata nilai siswa, menurut Nana Sudjana (2011, h,125) adalah sebagai berikut:

**Ket.** : = Nilai Rata-rata

Ʃx = Nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

1. Rumus menghitung persentase nilai rata-rata siswa, yaitu:

P = x 100 %

**Ket:** P = Persentase

1. **Pengolahan Data Hasil Observasi**

Dalam pegolahan data observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dalam pengolahan data penilaian hasil observasi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, observasi sikap siswa, dan observasi hasil unjuk kerja, akan dibahas sebagai berikut:

a. Data observasi mengenai penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1). Setiap angka memiliki kriteria yang berbeda, yakni dapat dilihat dalam tabel 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Skala Interval Nilai Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Keterangan** |
| 4 | Sangat Baik |
| 3 | Baik |
| 2 | Cukup |
| 1 | Kurang |

Dalam pengolahan data hasil observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan dengan memberikan skor pada butir-butir perencanaa dan pelaksanaan dengan cara melingkari pada kolom skor (1, 2, 3, 4) sesuai dengan criteria seperti pada tabel 3.5 daitas. Setelah itu dihitung dengan menggunakan rumus :

N = **Ket.** N = Nilai RPP

Setelah skor rata-rata diperoleh penetapan kategori keberhasilan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.6**

**Nilai Rata-rata dan Kategori Lembar Observasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai Rata-rata | Kategori |
| 3,50 – 4,00 | Sangat Baik |
| 3,00 – 3,49 | Baik |
| 2,50 – 2,99 | Sedang |
| < 2,50 | Kurang |

1. Sedangkan, dalam pengolahan data observasi sikap siswa dapat dilihat dari indikator ketercapaian dari masing-masing sikap siswa yang di teliti yakni pada indikator sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif yang dapat dilihat dalam tabel 3.7. Setelah itu dapat dihitung dengan menggunakan skala penilaian dengan bentuk angka (4, 3, 2, 1). Setiap angka/skor memiliki perbedaan yang dapat dilihat dalam tabel 3.8.

**Tabel 3.7**

**Indikator Sikap Rasa Ingin Tahu, Tekun dan Teliti, Kreatif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Indikator Sikap** | | |
| **Rasa Ingin Tahu** | **Tekun dan Teliti** | **Kreatif** |
| Aspek bertanya dan menjawab pertanyaan | Fokus dalam kegiatan pembelajaran | Kefasihan : menggunakan lebih dari satu cara menyelesaikan masalah. |
| Merespon/ menanggapi pertanyaan dan jawaban yang dikemukakan oleh teman | Rajin, bersungguh-sungguh dan semangat dalam melakukan sesuatu | Fleksibel : cara yang digunakan tidak mengikuti aturan namun sesuai. |
| Mencari informasi dari berbagai sumber | Berusaha terus dan tidak mudah putus asa | Elaborasi : kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu. |
| Melakukan pengamatan dan percobaan berulang kali | Cermat dan seksama dalam menyelesaikan masalah atau mengerjakan sesuatu agar tidak mengalami kesalahan atau kekeliruan | Kebaruan : menggunakan cara yang tidak lazim/ tidak seperti pada umumnya. |
| Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok | Hati-hati dalam mengerjakan sesuatu | Menghasilkan pengemasan barang yang menarik |

**Tabel 3.8**

**Skala Interval Skor Observasi Sikap**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Keterangan |
| 4 | Sudah Membudaya |
| 3 | Mulai Berkembang |
| 2 | Mulai Terlihat |
| 1 | Belum Terlihat |

Cara pengisiannya dengan memberikan skor nilai antara 4 sampai dengan 1 dalam kolom sikap yang di teliti yaitu 1. rasa ingin tahu, 2. tekun dan teliti, 3. kreatif. Hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan kriteria setiap sikap di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengisiannya harus sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan. Cara penghitungannya dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

1. Rumus menghitung rata-rata nilai sikap siswa, menurut Nana Sudjana (2011, h,125) adalah sebagai berikut:

**Ket.** : = Nilai Rata-rata

Ʃx = Nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

1. Rumus menghitung persentase nilai rata-rata sikap siswa, yaitu:

P = x 100 %

**Ket:** P = Persentase

Setelah rata-rata hasil nilai siswa diperoleh, keberhasilan siswa dapat dilihat dari rentang nilai kompetensi sikap seperti berikut:

**Tabel 3.9**

**Rentang Nilai Kompetensi Sikap**

(Kemendikbud, 2014)

|  |  |
| --- | --- |
| **Bentuk Nilai** | **Angka (Nilai)** |
| Sangat Baik | 80-100 |
| Baik | 70-79 |
| Cukup | 60-69 |
| Kurang | < 60 |

1. Dalam penilian observasi unjuk kerja yaitu dengan menggunakan

skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4, 3, 2, 1), Setiap angka memiliki kriteria yang berbeda, yakni dapat dilihat dalam tabel 3.4 yang telah dipaparkan.

Setelah itu hasil nilai observasi tersebut dapat di olah untuk mendapatkan hasil nilai rata-rata dan persentase, seperti berikut:

1. Rumus menghitung rata-rata nilai observasi unjuk kerja siswa, menurut Nana Sudjana (2011, h,125) adalah sebagai berikut:

**Ket.** : = Nilai Rata-rata

Ʃx = Nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

1. Rumus menghitung persentase nilai rata-rata nilai observasi unjuk kerja siswa, yaitu:

P = x 100 %

**Ket:** P = Persentase

Setelah rata-rata hasil nilai unjuk kerja siswa diperoleh, keberhasilan siswa dapat dilihat dari rentang nilai skala 1-4 dengan menggunakan 2 desimal dan setiap aras (tingkatan) diberi predikat sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Rentang Nilai Kompetensi Keterampilan**

(Kemendikbud, 2014)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Huruf** | **Nilai Angka** | **Huruf** | **Nilai Angka** |
| A | 3,67 – 4,00 |  | 2,01 – 2,33 |
|  | 3,34 – 3,66 | C | 1,67 – 2,00 |
|  | 3,01 – 3,33 |  | 1,34 – 1,66 |
| B | 2,67 – 3,00 |  | 1,01 – 1,33 |
|  | 2,34 – 2,66 | D | < 1,00 |

1. **Pengolahan Data Hasil Wawancara**

Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan dimensi-dimensi jawaban sehingga menafsirkan respon siswa dan pandangan guru atau observer terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terutama dengan dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Dengan diadakannya wawancara ini pula lah mampu melihat keberhasilan pembelajaran baik dalam sisi model pembelajaran yang digunakan maupun dalam proses/ kegiatan pembelajaran. Data formatan lembar wawancara terdapat dalam lampiran.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian merupakan paparan tentang data-data yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini merupakan uraian jawaban dari permasalahan yang dimunculkan atau ditetapkan dirumusan masalah. Sedangkan pembahasan merupakan hasil kajian terhadap data-data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas sehingga menghasilkan temuan-temuan dari penelitian tersebut.

Hasil penelitian ini mencangkup proses, perencanaan, dan hasil atau evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas. Sasaran penelitian ini yaitu terkait dengan perubahan atau peningkatan sikap siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkat pula hasil belajar siswa yakni mampu mencapai nilai KKM 2,80 atau bila dijadikan puluhan yaitu dengan nilai 70 dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan dilaksanakan dalam 2 siklus.

1. **Deskripsi Data Awal Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tepatnya pada kelas IV di SDN Krenceng 1 Cilegon, secara garis besar masalah yang dikemukakan oleh siswa dan guru yaitu kurang memahami pembelajaran tematik terpadu yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pula terbukti bahwa banyak peserta didik yang sulit menjelaskan kembali tentang materi-materi pada pembelajaran tematik. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, yakni masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM 2,8 dan apabila dijadikan puluhan yaitu dengan nilai 70, yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Selain itu peneliti menemukan bahwa masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif di dalam kegiatan pembelajaran.

Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran juga masih kurang memadai, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk bisa mengembangkan pembelajaran agar sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang dianggap kurang efektif apabila pembelajaran berpusat hanya pada guru dan siswa hanya dijadikan pendengar. Siswa akan terlihat bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga murid dianggap kurang berpikir karena memang model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menantang siswa untuk berpikir dan terlibat langsung di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa masih banyak yang mengalami kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Krenceng 1 Cilegon, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut khususnya pada kelas IV yaitu dalam menggunakan pembelajaran tematik terpadu yakni dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

Alasan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri Terbimbing didasarkan pada karakteristik model Inkuiri Terbimbing itu sendiri yang lebih berpusat pada siswa di dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Hal ini akan membantu siswa untuk lebih aktif dalam tahapan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang di bimbing oleh guru selama kegiatan pembelajaran.

1. **Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon yang berjumlah 45 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 26 perempuan. Adapun nama-nama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon**

| **No.** | **Jenis Kelamin** | **Nama Subjek** | **No.** | **Jenis Kelamin** | **Nama Subjek** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | P | Albadiatur Rohmah | 24 | P | Laura Anjani |
| 2 | L | Ali Fikri | 25 | P | Lina Watimenna |
| 3 | L | Alvi Dinata. S | 26 | L | M. Irwanda N.A. |
| 4 | P | Alya Syaqila | 27 | L | M. Risky Rifai |
| 5 | P | Anesya Amelia R.P | 28 | L | M. Rizky. L |
| 6 | L | Arif Purnomo | 29 | L | M. Sany Akrom |
| 7 | L | Arri Fathur Rizki | 30 | P | Muthya Hamidah |
| 8 | L | Arya Guna. P | 31 | P | Nadya Eka Putri |
| 9 | L | Arya Kusuma | 32 | P | Noni Ayu Regina |
| 10 | P | Assifa | 33 | P | Ratu Annisa Zahra |
| 11 | P | Azifa Putri. R | 34 | L | Rifan Anggelo |
| 12 | P | Baddriatunnisa | 35 | P | Safina |
| 13 | L | Dicki Ferdiansyah | 36 | L | Sandy Kusuma. R |
| 14 | P | Dinny Nurjanah | 37 | P | Salsadilah Asifa. Z |
| 15 | P | Dwi Rahmayanti | 38 | P | Siti Nurhikmah |
| 16 | P | Ercha | 39 | L | Suliwa |
| 17 | L | Fajar Gunawan | 40 | L | Syahrul Romadhon |
| 18 | L | Fajrin Krayu. S | 41 | P | Wulan Putri. A |
| 19 | P | Farah Athaliya. A | 42 | L | Yoghi Adi Permana |
| 20 | P | Fitrah Fajar. H | 43 | P | Yolanda Bazlin |
| 21 | P | Hasna Zhafira | 44 | P | Yunika Dwi |
| 22 | P | Helga Ilona | 45 | P | Yunizar Fazriyanti |
| 23 | P | Husnia Maulana. R |

Penelitian tindakan kelas yang direncanakan menggunakan 2 siklus. Siklus pertama dan kedua mata pelajaran yang dipadukan adalah Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, dan SBdP. Adapun pembelajaran tersebut terdapat dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2.

Penilaian yang terdapat dalam setiap pertemuan ini digunakan sistem tes dan non test. Test yang dimaksud merupakan test tertulis yang terdiri dari pre test, post test, LKS per-kelompok. Sedangkan non test dilakukan penilaian dari hasil pengamatan di lapangan (observasi) dan wawancara. Observasi bertujuan untuk melihat perubahan atau peningkatan sikap siswa yang ingin di teliti yaitu sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif. Selain itu, observasi dilakukan dalam sebuah pengamatan proses dan hasil di dalam kegiatan unjuk kerja siswa. Sedangkan, wawancara dilakukan dengan menggunakan lembar wawancara yang secara langsung didapatkan dari subjek penelitian.

Selain penilaian yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian yakni siswa-siswi kelas IV SDN Krenceng I Cilegon, penilaian juga dilakukan oleh observer atau guru kelas yang menilai peneliti selama proses pembelajaran baik dalam penilaian Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Secara rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

1. **Hasil Penelitian dan Pembahasan**
   * + 1. **Siklus I**
2. **Tahap Perencanaan (*Planning*) Siklus I**

Pada tahap perencanaan siklus I ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan media pembelajaran, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kelompok sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar soal pre test dan post test sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, menyiapkan lembar observasi untuk memantau perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan pula lembar wawancara untuk mengetahui respon siswa maupun observer atau guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. Semua ini disesuaikan dengan tema, subtema, dan pembelajaran yang ingin diteliti, yaitu tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran ke-1.

1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2014 di kelas IV dengan jumlah 45 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, dengan dibantu oleh kepala sekolah SDN Krenceng I Cilegon dan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, proses atau kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan tersebut tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada awal kegiatan pembelajaran guru (peneliti) memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengondisikan kelas agar siswa tertib dan siap belajar pada suasana yang kondusif.

Transkip percakapan guru dengan siswa diawal pembelajaran (kegiatan pendahuluan) :

Guru : “Assalamu’alaikum Wr. Wb anak-anakku semuanya”

Murid : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb”

Guru : “Ayo sekarang sudah siap belajar belum ? kalau sudah siap, duduk yang rapih ya pembelajaran sebentar lagi akan segera dimulai. Sekarang siapa ketua kelasnya pimpin Do’a belajar”

(Siswa bersama guru pun berdoa bersama-sama, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik kelas IV SDN Krenceng I Cilegon)

Guru : “Bagaimana kabarnya sehat semua ? sekarang siapa yang tidak hadir pada hari ini ? ibu cek kehadiran ya dan yang dipanggil tolong acungkan tangan bilang “saya hadir bu”

(setelah selesai mengabsen, guru mempersiapkan media pembelajaran berupa buklet dan poster, lalu guru berdiri didepan kelas)

Guru : “Anak-anakku sayang tadi pada saat berdoa siapa yang masih ngobrol ? ayo mengaku saja. Jujur lebih baik.”

Murid : “Saya bu!” (sebagian mengacung)

Guru : “Iya bagus sudah jujur, namun ini berlaku untuk semua ya. Kalau sedang berdoa kita berhadapan dengan Allah SWT jadi jangan ada yang bercanda harus khusyu. Ibu harapkan dipertemuan berikutnya bisa lebih tertib ya! Sikap tertib ini juga dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung!”

Murid : “Iya bu..”

Guru : “Sebelum memulai kegiatan pembelajaran ibu akan mengcek semangatnya ya! Semuanya siap mengikuti ibu ?? Semuanya berdiri!!!”

“Siap ?? 1 2 3 mulai… “tepuk semangat”

Murid : “Se.. Ma.. Ngat… Se.. Ma.. Ngat.. Semangat aye! Se.. Ma.. ngat.. SEMANGAT!!! Hey.. hey… heeyyyaaaa…. HORE!!!!”

Guru : “Sudah semangat anak-anak ?”

Murid : “Sudah buu!!!!”

Guru : “Ya bagus kalau begitu, nah sekarang ibu ingin bertanya disini ada yang tahu tentang macam-macam energi ?”

Siswa : “Energi bunyi bu, energi listrik bu…”

Guru : “Iya lalu ada apalagi ?”

Siswa : “Tidak tahu lagi bu”

Guru : “ Masa tidak tahu ada apalagi ?”. Yasudah nanti kita akan bahas ya mengenai macam-macam energi.”

Guru : “Sekarang, siapa yang dirumahnya ada radio ?”

Murid : “Saya.. buu… saya!!! (sorak soray)”

Guru : “Nah ibu ingin bertanya apa manfaat dari radio ?”

Murid : “Mendengarkan musik bu.. mendengarkan berita bu..”

Guru : “Iya bagus pintar semua. Nah sekarang ibu ingin bertanya kalau radio perubahan energinya apa ? siapa yang bisa jawab ?”

Murid : “Tidak bu!”

Guru : “Masa tidak ada yang tahu ?”

Murid : “Tahu bu!”

Guru : “Iya apa ?”

Murid : “Dari listrik ke radio bu!”

Guru : “Iya, tapi sayangnya kurang tepat ya ☺ ya ibu sekarang ingin menyampaikan mengenai apa yang ingin kita pelajari, yaitu pembelajaran pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1.”

“Ibu berharap semuanya turut aktif di dalam kegiatan pembelajaran ya. Selain ibu meminta kalian tidak pasif dan tidak malu untuk bertanya, melakukan percobaan dan sebagainya, tapi juga dari pembelajaran ini diharapkan kalian bisa memahami materi.”

Murid : “Iya bu!” (hanya sebagian)

Guru : “Sebelum kita masuk pembelajaran ibu berikan soal pre test agar ibu tahu kemampuan yang dimiliki kalian sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.”

(Peserta didik mengerjakan soal *pre test*, disini guru membimbing siswa dalam pengerjaan soal-soalnya)

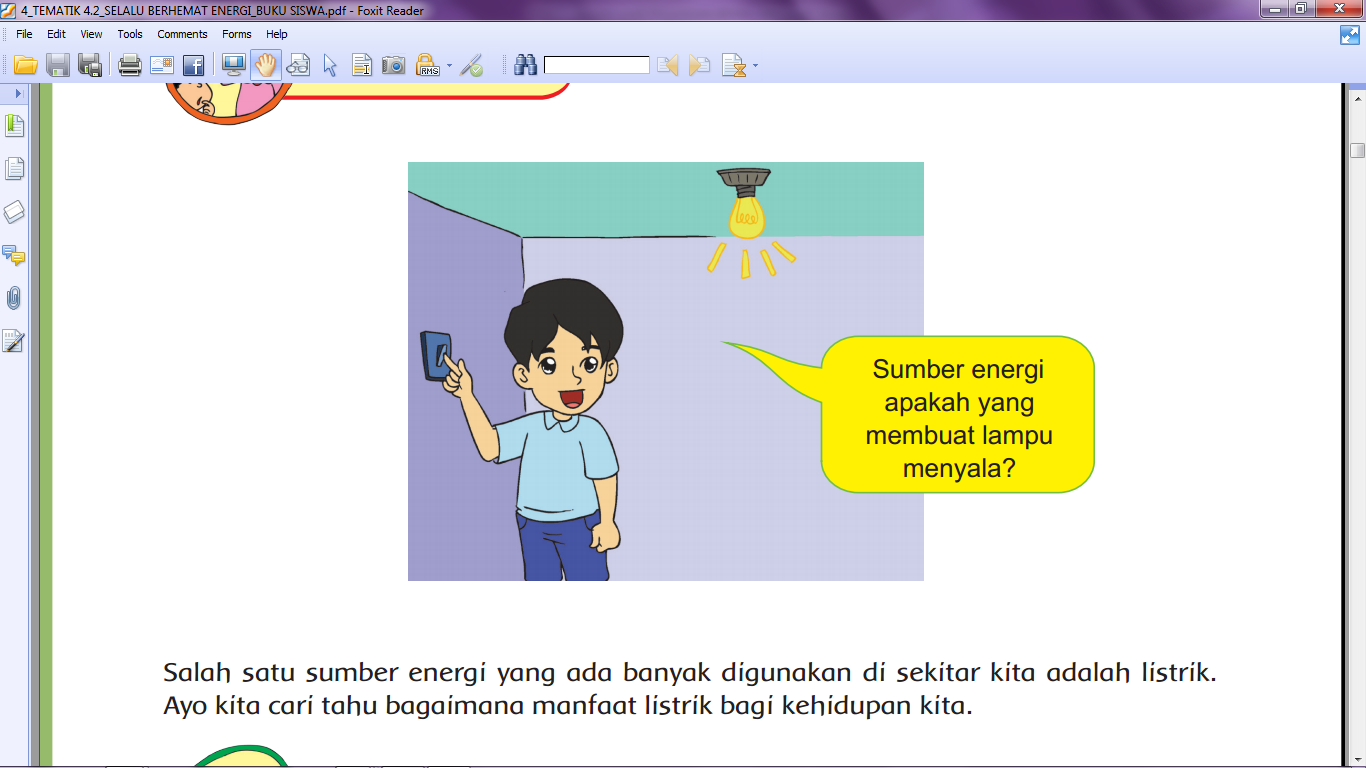
Pada kegiatan pendahuluan ini merupakan langkah orientasi dimana guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah ini pula guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Berdasarkan catatan dilapangan pada kegiatan pendahuluan pada siklus I dapat dilihat bahwa siswa masih banyak yang belum tahu mengenai macam-macam energi dan masih banyak pula yang salah mengenai macam-macam perubahan energi yang ada lingkungan sekitar. Pada kegiatan pendahuluan ini guru berupaya untuk menggali pengetahuan siswa mengenai energi listrik. Selain untuk menggali pengetahuan kegiatan pendahulauan ini pula guru berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan “tepuk semangat” yang dilakukan bersama-sama. Hal ini dilakukan agar siswa bisa lebih santai dalam belajar tidak tegang. Pada mengerjakan lembar soal *pre test* pada siklus I peran guru disini membimbing siswa dalam pengeraannya. Soal *pre test* tersebut terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil *pre test* yang terdapat dalam siklus I ini menunjukan bahwa siswa masih banyak yang belum mengerti mengenai pembelajaran yang akan mereka pelajari, hal ini terlihat dari hasil *pre test* yang masih dibawah KKM 2,80. Untuk itu langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri yang mampu meningkatkan pula aktivitas anak didalam pembelajaran sehingga sikap rasa ingin tahu, tekun, dan teliti pun ikut meningkat.

1. **Kegiatan Inti**
2. **Kegiatan Inti 1**

Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 setelah itu siswa memperaktikannya di depan kelas yaitu dengan menekan saklar dan guru memberikan pertanyaan berupa masalah. Setelah itu siswa memperhatikan arahan guru untuk mengeksplorasi gambar secara detail dan cermat melalui poster yang telah disediakan oleh guru.

**Gambar 4.1**

**Percobaan Energi Listik pada Lampu dalam Buku Siswa hal.1**



Transkip percakapan guru dan siswa dalam kegiatan inti 1 dalam pembelajaran :

Guru : “Anak-anak sudah lihat gambar yang terdapat pada buku tersebut ? Sekarang siapa yang ingin mempraktikannya di depan kelas menekan tombol yang ada di saklar ?”

Siswa : “Saya bu.. sayaaa…”

Guru : “Kira-kira apa yang akan terjadi apabila teman kalian di depan ini menekan pada bagian saklarnya. Kira-kira apa yang akan terjadi pada lampu yang saat ini dalam keadaan padam?”

Siswa : “Menyala bu..”

Guru : “Lalu sumber energi apakah yang akan membuat lampu menyala ?”

Siswa : “Listrik”

Guru : “Iya benar tepat sekali yah. Sekarang ibu akan menunjukkan sebuah media pembelajaran yang berbentuk poster yang ibu tempelkan didepan.”

Dalam aktivitas seperti ini sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai meningkat terutama pada sikap rasa ingin tahu. Karena semuanya pada mimiliki rasa penasaran dan ingin mencobanya. Dan pada kegiatan selanjutnya ibu guru memperlihatkan media gambar berupa poster yang ditempel di papan tulis.

**Gambar 4.2**

**Media Pembelajaran Poster Macam-macam Energi pada Siklus I**



Siswa terlihat antusias dan serius dalam mengamati gambar pada poster yang telah disediakan oleh guru yaitu mengenai macam-macam energi. Peneliti melihat bahwa dengan menggunakan media berupa gambar poster ini dapat menarik perhatian siswa sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada pembelajaran.

Guru : “Coba kalian perhatikan pada gambar didepan, ini merupakan gambar apa ?”

Siswa : “Setrikaan bu, tv, radio, dsb”

Guru : “Iya benar! Nah sekarang ibu akan bertanya dan yang bisa menjawab acungkan tangannya sebelum ditunjuk. Sebutkan ada berapa macam jenis energi ? Sebutkan !”

Siswa : “Saya bu!” (Fajrin)

Guru : “Iya silahkan Fajrin menjawab dan yang lain mendengarkan ya!”

Siswa : “Ada 7 bu! yaitu ada energi bunyi, energi listrik, energi potensial, energi panas, energi kimia, energi cahaya, energi bunyi.”

Guru : “Iya tepat sekali, tepuk tangan buat Fajrin!”. “Nah diantara energi yang tadi disebutkan oleh Fajrin, maka kita akan membahas mengenai energi listrik”

(Pada kegiatan selanjutnya siswa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi tentang energi dan perubahannya terutama pada energi listrik)

Dapat dilihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan media gambar tersebut, meskipun semua siswa belum paham benar mengenai materi tersebut. Namun dengan dipergunakannya media gambar tersebut siswa jadi mengetahui mengenai macam-macam energi, dan keuntungannya lagi anak-anak tidak hanya mengetahui mengenai macam-macam energinya saja tetapi mengetahui pula benda-benda apa saja yang masuk kedalam macam-macam energinya masing-masing. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membagi siswa menjadi bebarapa kelompok.

Transkip percakapan pembagian kelompok :

Guru : “Sekarang ibu minta kalian membuat kelompok yang terdiri dari 7 kelompok untuk mengerjakan soal LKS”

Siswa : “Iya bu…”

Guru : “Baca baik-baik ya petunjuk pengerjaan tugasnya, kerjakan secara berkelompok dan yang lainnya ikut berdiskusi”

Siswa : “Iya bu…”

Para siswa mengerjakan soal LKS dan guru berkeliling mengecek dan membimbing siswa dalam kerja kelompok tersebut, serta mengingatkan siswa untuk dapat berpikir kritis, kerjasama, dan memperhatikan tulisan seperti tanda baca dan sebagainya. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, kemudian diskusi kelompok mereka dan siswa diajak memberikan komentar mengenai hasil kerja kelompok yang baru dibacakan. Setelah itu guru dan siswa sama-sama memberikan tepuk tangan karena sudah berani maju kedepan. Lalu setelah itu guru meminta seluruh kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk diberikan penilaian.

Hasil kerja kelompok menunjukan bahwa hampir semua memahami materi tersebut, hal tersebut terlihat dari nilai hasil pengerjaan soal lembar kerja siswa (LKS) yang lumayan bagus dan sudah banyak yang masuk dalam kategori tuntas walupun masih ada juga kelompok yang masuk kategori belum tuntas.

Setelah itu guru membimbing siswa untuk bisa menarik kesimpulan dari hasil data yang telah dibuat, dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan.

Transkip percakapan guru dan siswa dari menarik kesimpulan dan hasil data yang telah dibuat :

Guru : “Sekarang semuanya jawab pertanyaan yang ibu berikan ya”

Siswa : “Iya bu…”

Guru : “Bagaimana benda-benda tersebut dapat bekerja ?”

Siswa : “Karena adanya listrik bu..” (Dwi)

Guru : “Iya benar, sekarang apa yang terjadi jika tidak terdapat arus listrik yang mengalir pada benda-benda tersebut ?

Siswa : “nyala bu” (Ercha)

Guru : “Ko nyala cha ?”. “Jawabannya kurang tepat, tapi bagus ya sudah mau mengangkat tangan dan mencoba menjawab, ibu hargai usahanya. Sekarang siapa yang bisa memperbaiki jawaban Ercha ?”

Siswa : “Mati bu tidak nyala” (Fajar)

Guru : “Iya benar tapi lebih tepatnya tidak ada perubahan ya sayang. Lalu, bagaimanakah peran benda-benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?”

Siswa : “sangat berperan penting bu untuk nonton tv, mendengarkan musik, pendingin ruangan” (Safina)

Guru : “Bagaimana peranan bentuk energi listrik dalam kehidupan manusia ?”

Siswa : “Sangat memiliki peran penting bu supaya tidak gelap, kan kampu kalau listriknya mati jadi tidak bisa menyala bu.” (Laura)

Guru : “Iya bagus yah jawabannya, ibu rasa sudah cukup mengerti ya”

Dari percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA mengenai energi pada siklus I sudah cukup baik walupun masih ada juga yang malu-malu untuk menjawab pertanyaan dan masih cukup banyak pula yang masih salah dalam menjawab pertanyaannya. Setelah itu guru mengingatkan kembali tentang ketepatan dalam penulisan huruf, kata, serta ketepatan tanda baca, ketepatan penggunaan kata, keefektifan kalimat dan keterpaduan antar paragraph agar tidak terulang kesalahan di kegiatan pembelajaran berikutnya.

1. **Kegiatan Inti 2**

Guru menginformasikan bahwa dalam pembahasan energi dapat dikaitkan dalam pelajaran matematika mengenai operasi campuran. Guru mengemukakan permasalahan baru yang berkaitan dengan listrik untuk menggiring siswa dalam memahami dan mengerjakan soal-soal hitung campuran.

Transkip percakapan guru dan siswa saat memasuki pembelajaran berikutnya (matematika) :

Guru : “Anak-anak sudah siap fokus dalam pelajaran selanjutnya yang akan kita pelajari saat ini ? dan ibu berharap kalian bisa menerapkan dan meningkatkan sikap tekun dan telitinya dalam pembelajaran ini !”

Siswa : “Siap bu!!!”

Guru : Misalkan: Pemakaiaan energi listrik dirumah-rumah berdasarkan banyaknya daya yang dipakai dalam selang waktu tertentu, pada umumnya dihitung tiap bulan melalui rekening listrik yang dikeluarkan PLN. Dalam hal ini PLN menggunakan ukuran Kilowattjam atau disingkat KWH. Besarnya 1 KWh sama dengan 1000 Wattjam (1 kWh = 1.000 watt jam). **Contoh,** andai kita menggunakan daya dalam waktu satu bulan dan rata-rata tiap hari untuk lampu 50 Watt, televisi 150 Watt, mesin cuci 300 Watt, maka dalam satu hari kita menggunakan daya tiap hari 500 watt,dan dalam sebulan/30 hari energi listrik yang digunakan sebanyak 500 watt x 30 hari = 15000 watthari = 15 KWH. Apabila tarif energi listrik pemakaian tiap KWH Rp 2.000,-. Maka Jumlah yang dibayarkan adalah 15 x Rp 2.000,- = Rp 30.000,-.

(50 watt + 150 watt + 300 watt) x 30 hari

= 500 watt x 30 watt hari

= 15.000 watthari = 15 KWH

KWH = Rp 2.000,-

Jumlah dana = 15 x 2.000,-

= 30.000,-

Guru : “Gimana paham mengenai soal ini ?’

Murid : “Paham bu”

Guru : “Sekarang ibu punya soal yang bisa acungkan tangannya dan bisa maju kedepan, ini mengenai operasi campuran yaitu penjumlahan dengan perkalian dan pengurangan dengan perkalian”

Contoh soal latihan:

a) 2 x 4 + 3 = ...

b) 2 + 5 x 6 = …

c) 3 x 7 – 4 = …

d) 8 x 2 – 5 = …

“Nah sekarang siapa yang ingin mencobanya ? maju kedepan !”

Siswa : “Saya bu… saya bu…”

Guru : “Iya silahkan maju kedepan Fajrin”

Siswa : Jawaban soal latihan:

a) 2 x 4 + 5 = 13

b) 2 + 5 x 6 = 32

c) 3 x 7 – 4 = 17

d) 8 x 2 – 7 = 9

Guru : “Bagaimana benar tidak anak-anak jawaban Fajrin ? Sama tidak jawabannya sama kalian ?”

Siswa : “Benar bu.. samaaaa…..”

Saat peneliti menjelaskan mengenai soal tersebut, peserta didik pandangannya semua melihat ke papan tulis dan tidak ada yang mengobrol. Hal ini menunjukan bahwa sikap tekun dan teliti siswa sudah terlihat dan terjadi peningkatan terlebih saat diberikan soal-soal latihan. Sedangkan dalam pengerjaannya guru turut serta dalam membimbing siswa agar tidak ragu dan ingin terus berusaha menemukan jawabannya.

1. **Kegiatan Inti 3**

Pada pembelajaran terakhir, guru membimbing siswa bertanya jawab mengenai buklet. Setelah melakukan tanya jawab, guru mengajukan beberapa pertanyaan. Lalu guru menunjukan buklet yang ada pada buku yang di kreasikan kembali oleh guru (peneliti), dan membimbing siswa untuk bisa lebih kreatif lagi dalam membuat buklet

**Gambar 4.3**

**Contoh Buklet yang Terdapat Pada Buku Guru Hal.9**



**Gambar 4.4**

**Contoh Buklet yang Sudah Dikreasikan Oleh Guru (Peneliti)**



Pada kegiatan berikutnya siswa diminta berkreasi membuat buklet yang berisi tentang benda-benda elektronik yang mereka ketahui. Siswa bisa menggunakan data hasil pengamatan pada kegaiatan pertama sebagai bahan informasi membuat buklet. Guru memberikan bimbingan bahwa siswa saat membuat buklet. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya dan memanggil perwakilan dari siswa untuk menjelaskan kreasi buklet yang dibuatnya. Hasil unjuk kerja pembuatan buklet ini menunjukan hasil yang baik dan hampir semua terlihat sikap kreatif di dalam diri siswa sudah terjadi peningkatan.

1. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup pada siklus I, guru mengomentari mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, serta memberikan penguatan dan memberikan klarifikasi dengan meluruskan kesalahpahan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru memberikan saran dan motibasi atas pembelajaran yang sudah berlangsung dan untuk pembelajaran kedepannya. Lalu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran keseluruhan yaitu pada pelajaran IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal *post test* sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menentukan waktu mengerjakan soal sehingga tidak menyita waktu pembelajaran. *Post test* dialaksanakan dikarenakan untuk melihat perubahan hasil nilai dari *pre test* setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk diberikan penilaian. Hasil yang diperoleh dari hasil *post test* cukup baik namun masih perlu di coba kembali keberhasilan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siklus berikutnya yaitu siklus II pembelajaran 2.

**c. Tahap Pengamatan (*Observing*) Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan oleh rekan sejawat (guru kelas IV). Pada kegiatan ini guru kelas yang menjadi observer melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan peneliti sebagai guru kelas mengobservasi aktifitas peserta didik selama pembelajaran Tematik pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran Inkuiri ierbimbing.

Berdasarkan tindakan peneliti yang dilakukan pada siklus I maka didapat data dari hasil pembelajaran tematik terpadu melalui soal-soal yang diberikan pada kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok. Penilaian ini mencangkup hasil *pre test* pada awal pembelajaran, *post* *test* pada akhir pembelajaran, LKS yang dilakukan secara berkelompok, hasil observasi sikap, dan unjuk kerja. Berikut ini merupakan gambaran hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus I, tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Nilai *Pre Test* Siklus I**

| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Siklus I** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bhs. Indo** | **IPA** | **Mtk** |
| 1 | Albadiatur Rohmah | 2,80 | 2,40 | 2,80 | 1,20 |
| 2 | Ali Fikri | 2,80 | 2,60 | 1,80 | 3,00 |
| 3 | Alvi Dinata. S | 2,80 | 2,00 | 3,00 | 2,80 |
| 4 | Alya Syaqila | 2,80 | 3,00 | 2,20 | 2,80 |
| 5 | Anesya Amelia R.P | 2,80 | 1,20 | 2,80 | 2,40 |
| 6 | Arif Purnomo | 2,80 | 1,60 | 0,80 | 1,60 |
| 7 | Arri Fathur Rizki | 2,80 | 2,00 | 2,80 | 2,60 |
| 8 | Arya Guna. P | 2,80 | 2,60 | 2,80 | 3,20 |
| 9 | Arya Kusuma | 2,80 | 1,20 | 1,80 | 1,60 |
| 10 | Assifa | 2,80 | 1,60 | 1,20 | 0,40 |
| 11 | Azifa Putri. R | 2,80 | 2,80 | 2,80 | 2,60 |
| 12 | Baddriatunnisa | 2,80 | 1,60 | 2,80 | 2,80 |
| 13 | Dicki Ferdiansyah | 2,80 | 1,40 | 0,80 | 1,20 |
| 14 | Dinny Nurjanah | 2,80 | 2,00 | 1,80 | 2,80 |
| 15 | Dwi Rahmayanti | 2,80 | 1,60 | 1,60 | 2,40 |
| 16 | Ercha | 2,80 | 2,20 | 2,80 | 1,60 |
| 17 | Fajar Gunawan | 2,80 | 2,40 | 2,80 | 3,00 |
| 18 | Fajrin Krayu. S | 2,80 | 2,00 | 2,80 | 2,40 |
| 19 | Farah Athaliya. A | 2,80 | 0,80 | 2,00 | 2,40 |
| 20 | Fitrah Fajar. H | 2,80 | 1,80 | 1,60 | 2,20 |
| 21 | Hasna Zhafira | 2,80 | 1,60 | 1,60 | 1,20 |
| 22 | Helga Ilona | 2,80 | 2,40 | 2,80 | 2,60 |
| 23 | Husnia Maulana. R | 2,80 | 2,80 | 3,00 | 2,80 |
| 24 | Laura Anjani | 2,80 | 2,00 | 2,40 | 2,40 |
| 25 | Lina Wattimenna | 2,80 | 2,20 | 2,80 | 3,00 |
| 26 | M. Irwanda N.A. | 2,80 | 2,80 | 2,20 | 3,00 |
| 27 | M. Risky Rifai | 2,80 | 1,60 | 1,60 | 2,40 |
| 28 | M. Rizki. L | 2,80 | 2,40 | 1,00 | 2,80 |
| 29 | M. Sany Akrom | 2,80 | 2,60 | 2,80 | 3,20 |
| 30 | Muthya Hamidah | 2,80 | 2,80 | 3,00 | 2,80 |
| 31 | Nadya Eka Putri | 2,80 | 300 | 2,80 | 3,00 |
| 32 | Noni Ayu Regina | 2,80 | 2,40 | 2,00 | 3,00 |
| 33 | Ratu Annisa Zahra | 2,80 | 3,40 | 2,80 | 2,40 |
| 34 | Rifan Anggelo | 2,80 | 300 | 2,80 | 2,00 |
| 35 | Safina | 2,80 | 2,40 | 2,20 | 2,20 |
| 36 | Sandy Kusuma. R | 2,80 | 3,00 | 2,00 | 2,40 |
| 37 | Salsadilah Asifa. Z | 2,80 | 3,20 | 1,00 | 2,60 |
| 38 | Siti Nurhikmah | 2,80 | 1,20 | 2,00 | 0,80 |
| 39 | Suliwa | 2,80 | 2,40 | 0,40 | 3,20 |
| 40 | Syahrul Romadhon | 2,80 | 3,20 | 0,80 | 2,80 |
| 41 | Wulan Putri. A | 2,80 | 3,00 | 2,80 | 0 |
| 42 | Yoghi Adi Permana | 2,80 | 3,40 | 3,00 | 2,00 |
| 43 | Yolanda Bazlin | 2,80 | 2,20 | 1,60 | 2,80 |
| 44 | Yunika Dwi | 2,80 | 3,00 | 2,80 | 2,60 |
| 45 | Yunizar Fazriyanti | 2,80 | 2,80 | 2,00 | 3,40 |
| **Jumlah** | | | **103,60** | **98** | **106,40** |
| **Rata-rata** | | | **2,30** | **2,18** | **2,36** |
| **Predikat** | | |  |  |  |
| **Nilai tertinggi** | | | **3,40** | **3,00** | **3,40** |
| **Nilai terendah** | | | **0,80** | **0,40** | **0** |
| **Siswa Tuntas** | | | **15** | **21** | **19** |
| **Siswa Belum Tuntas** | | | **30** | **24** | **26** |

**Grafik 4.1**

**Perolehan Rata-rata Nilai *Pre Test* Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 nilai KKM yang ditetapkan pada keseluruhan mata pelajaran yaitu 2,80 dan jika dijadikan nilai puluhan yaitu 70. Maka dari tabel 4.2 dan grafik 4.1 itu pula dapat diperoleh rata-rata nilai pre test pada siklus I mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 2,30 () dengan nilai tertinggi 3,40 dan nilai terendah 0,80. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 15 anak atau 33% dari nilai KKM 2,80. Pelajaran IPA, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 2,18 () dengan nilai tertinggi 3,00 dan nilai terendah 0,40. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 21 anak atau 47% dari nilai KKM 2,80. Sedangkan, pelajaran Matematika nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 2,36 () dengan nilai tertinggi 3,40 dan nilai terendah 0. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 19 anak atau 42% dari nilai KKM 2,80.

Data yang diperoleh dari hasil *pre test* siklus I ini dapat memberikan gambaran bahwa dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam energi, pembelajaran 1 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika di kelas IV ini masih banyak yang belum menguasai atau belum mengerti mengenai pembelajaran tersebut, karena masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM 2,80. Maka dari itu pula peneliti memberikan sebuah tindakan atau usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang lebih menekankan pada peningkatan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif.

Adapun data hasil observasi sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif siswa yang terlihat di dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I**

| **No.** | **Nama Siswa** | **Sikap yang diteliti** | | | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| 1. | Albadiatur Rohmah | 3 | 3 | 2 |  |
| 2. | Ali Fikri | 3 | 3 | 2 | **Sikap yang diteliti:**   1. Rasa Ingin Tahu 2. Tekun dan Teliti 3. Kreatif |
| 3. | Alvi Dinata. S | 4 | 3 | 3 |
| 4. | Alya Syaqila | 4 | 3 | 2 |
| 5. | Anesya Amelia R.P | 4 | 3 | 3 |
| 6. | Arif Purnomo | 3 | 3 | 3 |
| 7. | Arri Fathur Rizki | 4 | 3 | 4 |
| 8. | Arya Guna. P | 2 | 2 | 2 |  |
| 9. | Arya Kusuma | 3 | 3 | 4 | **Keterangan Skor :**  4 = Sudah Membudaya  3 = Mulai Berkembang  2 = Mulai Terlihat  1 = Belum Terlihat |
| 10. | Assifa | 3 | 2 | 2 |
| 11. | Azifa Putri. R | 4 | 3 | 3 |
| 12. | Baddriatunnisa | 4 | 3 | 3 |
| 13. | Dicki Ferdiansyah | 3 | 2 | 2 |
| 14. | Dinny Nurjanah | 3 | 3 | 4 |
| 15. | Dwi Rahmayanti | 4 | 3 | 3 |  |
| 16. | Ercha | 3 | 3 | 3 |  |
| 17. | Fajar Gunawan | 2 | 2 | 2 |  |
| 18. | Fajrin Krayu. S | 4 | 3 | 3 |  |
| 19. | Farah Athaliya. A | 3 | 3 | 2 |  |
| 20. | Fitrah Fajar. H | 2 | 3 | 2 |  |
| 21. | Hasna Zhafira | 4 | 3 | 4 |  |
| 22. | Helga Ilona | 3 | 2 | 2 |  |
| 23. | Husnia Maulana. R | 4 | 3 | 2 |  |
| 24. | Laura Anjani | 3 | 3 | 2 |  |
| 25. | Lina Wattimenna | 4 | 3 | 2 |  |
| 26. | M. Irwanda N.A. | 2 | 3 | 3 |  |
| 27. | M. Risky Rifai | 3 | 2 | 2 |  |
| 28. | M. Rizki. L | 4 | 3 | 4 |  |
| 29. | M. Sany Akrom | 3 | 3 | 4 |  |
| 30. | Muthya Hamidah | 3 | 3 | 2 |  |
| 31. | Nadya Eka Putri | 3 | 3 | 4 |  |
| 32. | Noni Ayu Regina | 2 | 3 | 4 |  |
| 33. | Ratu Annisa Zahra | 2 | 3 | 3 |  |
| 34. | Rifan Anggelo | 3 | 3 | 3 |  |
| 35. | Safina | 4 | 4 | 3 |  |
| 36. | Sandy Kusuma. R | 3 | 4 | 2 |  |
| 37. | Salsadilah Asifa. Z | 3 | 2 | 2 |  |
| 38. | Siti Nurhikmah | 3 | 3 | 3 |  |
| 39. | Suliwa | 3 | 4 | 4 |  |
| 40. | Syahrul Romadhon | 2 | 2 | 2 |  |
| 41. | Wulan Putri. A | 2 | 3 | 4 |  |
| 42. | Yoghi Adi Permana | 2 | 3 | 4 |  |
| 43. | Yolanda Bazlin | 4 | 3 | 2 |  |
| 44. | Yunika Dwi | 3 | 3 | 3 |  |
| 45. | Yunizar Fazriyanti | 3 | 2 | 2 |  |
| **Jumlah** | | **141** | **128** | **125** |  |
| **Jumlah Siswa** | | **45** | | |  |
| **Rata-rata** | | **3,13** | **2,84** | **2,78** |  |
| **Predikat/Bentuk Nilai** | | **B** | **B** | **C** |  |
| **Persentase (%)** | | **78 %** | **71 %** | **69 %** |  |

**Grafik 4.2**

**Persentase Hasil Obeservasi Sikap Siswa Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2 sikap siswa yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran siklus I, rata-rata pada sikap rasa ingin tahu siswa yaitu 3,13 Baik (B) atau jika dipersentasekan sebesar 78%. Sikap tekun dan teliti, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 2,84 Baik (B) atau sebesar 71%. Sedangkan sikap kreatif, rata-rata yang diperoleh siswa 2,78 Cukup (C) atau sebesar 69%. Dari hasil observasi sikap yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I cukup mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam individu maupun kelompok. Hal ini terlihat dari hasil *post test* pada siklus I yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Nilai *Post Test* Siklus I**

| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Siklus I** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bhs. Indo** | **IPA** | **Mtk** |
| 1 | Albadiatur Rohmah | 2,80 | 2,40 | 3,20 | 2,80 |
| 2 | Ali Fikri | 2,80 | 2,80 | 2,60 | 3,40 |
| 3 | Alvi Dinata. S | 2,80 | 2,40 | 3,20 | 3,40 |
| 4 | Alya Syaqila | 2,80 | 2,80 | 2,80 | 3,40 |
| 5 | Anesya Amelia R.P | 2,80 | 2,40 | 2,60 | 2,80 |
| 6 | Arif Purnomo | 2,80 | 3,60 | 3,40 | 2,80 |
| 7 | Arri Fathur Rizki | 2,80 | 2,80 | 2,80 | 3,20 |
| 8 | Arya Guna. P | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,60 |
| 9 | Arya Kusuma | 2,80 | 3,60 | 3,20 | 3,20 |
| 10 | Assifa | 2,80 | 2,60 | 2,80 | 2,80 |
| 11 | Azifa Putri. R | 2,80 | 2,80 | 3,60 | 3,60 |
| 12 | Baddriatunnisa | 2,80 | 2,60 | 3,20 | 3,20 |
| 13 | Dicki Ferdiansyah | 2,80 | 2,60 | 2,20 | 3,00 |
| 14 | Dinny Nurjanah | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,20 |
| 15 | Dwi Rahmayanti | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,20 |
| 16 | Ercha | 2,80 | 2,80 | 2,40 | 2,80 |
| 17 | Fajar Gunawan | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,40 |
| 18 | Fajrin Krayu. S | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 2,80 |
| 19 | Farah Athaliya. A | 2,80 | 2,00 | 3,40 | 2,80 |
| 20 | Fitrah Fajar. H | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,00 |
| 21 | Hasna Zhafira | 2,80 | 2,40 | 2,80 | 2,60 |
| 22 | Helga Ilona | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 2,80 |
| 23 | Husnia Maulana. R | 2,80 | 2,80 | 3,40 | 3,60 |
| 24 | Laura Anjani | 2,80 | 3,60 | 4,00 | 3,20 |
| 25 | Lina Wattimenna | 2,80 | 2,60 | 3,80 | 3,60 |
| 26 | M. Irwanda N.A. | 2,80 | 3,00 | 2,80 | 3,60 |
| 27 | M. Risky Rifai | 2,80 | 2,80 | 2,40 | 3,00 |
| 28 | M. Rizki. L | 2,80 | 3,00 | 3,20 | 3,20 |
| 29 | M. Sany Akrom | 2,80 | 2,80 | 2,40 | 3,60 |
| 30 | Muthya Hamidah | 2,80 | 2,80 | 3,60 | 3,00 |
| 31 | Nadya Eka Putri | 2,80 | 3,20 | 2,80 | 3,40 |
| 32 | Noni Ayu Regina | 2,80 | 2,80 | 2,20 | 3,20 |
| 33 | Ratu Annisa Zahra | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,00 |
| 34 | Rifan Anggelo | 2,80 | 3,40 | 2,80 | 2,60 |
| 35 | Safina | 2,80 | 2,80 | 3,40 | 3,20 |
| 36 | Sandy Kusuma. R | 2,80 | 3,00 | 3,60 | 3,00 |
| 37 | Salsadilah Asifa. Z | 2,80 | 2,40 | 3,20 | 3,00 |
| 38 | Siti Nurhikmah | 2,80 | 3,20 | 3,80 | 1,60 |
| 39 | Suliwa | 2,80 | 2,80 | 2,80 | 3,60 |
| 40 | Syahrul Romadhon | 2,80 | 3,60 | 3,20 | 3,00 |
| 41 | Wulan Putri. A | 2,80 | 2,80 | 3,60 | 2,80 |
| 42 | Yoghi Adi Permana | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,20 |
| 43 | Yolanda Bazlin | 2,80 | 2,80 | 2,80 | 3,40 |
| 44 | Yunika Dwi | 2,80 | 3,20 | 2,80 | 3,00 |
| 45 | Yunizar Fazriyanti | 2,80 | 2,80 | 3,20 | 3,60 |
| **Jumlah** | | | **130,20** | **140,60** | **140,40** |
| **Rata-rata** | | | **2,89** | **3,12** | **3,12** |
| **Predikat** | | | **B** |  |  |
| **Nilai tertinggi** | | | **4,00** | **4,00** | **3,60** |
| **Nilai terendah** | | | **2,00** | **2,20** | **1,60** |
| **Siswa Tuntas** | | | **35** | **38** | **42** |
| **Siswa Belum Tuntas** | | | **10** | **7** | **3** |

**Grafik 4.3**

**Perolehan Rata-rata Nilai *Post Test* Siklus I**

Berdasarkan tabel 4.4 dan grafik 4.3 dapat terlihat peningkatan hasil belajar pada siklus I setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pula pada sikap positif siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pelajaran Bahasa Indonesia yang memperoleh 2,89 (B) dengan nilai tertinggi 4,00 dan nilai terendah 2,00. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 35 anak atau 78% dari nilai KKM 2,80. Pelajaran IPA, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,12 () dengan nilai tertinggi 4,00 dan nilai terendah 2,20. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 38 anak atau 84% dari nilai KKM 2,80. Pelajaran Matematika, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,12 () dengan nilai tertinggi 3,60 dan nilai terendah 1,60. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 42 anak atau 93%.

Dari data hasil belajar tes tertulis diatas, yang dilakasanakan oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (*pre test*) dan tes tertulis setelah dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung (*post test*) dengan memperhatikan sikap positif siswa di dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Hal ini bukan hanya terlihat dari hasil *post test* saja, tetapi dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) yang dilaksanakan secara berkelompok dan penilaian unjuk kerja siswa dalam pembuatan buklet pada siklus I.

Berdasarkan hasil tes Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa yang dikelompokkan kemudian diolah dan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Nilai LKS Siklus I**

| **Kelompok** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Predikat** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Albadiatu Rrohmah | 3,00 | B | Tuntas |
| Ercha |
| Muthya Hamidah |
| Safina |
| Salsadilah Asifa. Z |
| Yunika Dwi |
| 2 | Noni Ayu Regina | 3,60 |  | Tuntas |
| Ratu Annisa Zahra |
| Sandy Kusuma. R |
| Suliwa |
| Wulan Putri. A |
| Baddriatunnisa |
| 3 | Arya Guna. P | 4,00 | A | Tuntas |
| Azifa Putri. R |
| Farah Athaliya. A |
| M. Rizky. L |
| Hasna Zhafira |
| Siti Nurhikmah |
| 4 | Alya Syaqila | 2,00 |  | Belum Tuntas |
| Anesya Amelia R.P |
| Fitrah Fajar. H |
| Lina Wattimenna |
| Rifan Anggelo |
| Yolanda Bazlin |
| 5 | Arri Fathur Rizki | 3,00 | B | Tuntas |
| Dicki Ferdiansyah |
| Fajar Gunawan |
| M. Sany Akrom |
| M. Risky Rifai |
| Syahrul Romadhon |
| Yoghi Adi Permana |
| 6 | Ali Fikri | 4,00 | A | Tuntas |
| Alvi Dinata. S |
| Assifa |
| Dinny Nurjanah |
| Dwi Rahmayanti |
| Helga Ilona |
| Laura Ajani |
| 7 | Arif Purnomo | 2,00 |  | Belum Tuntas |
| Arya Kusuma |
| Fajrin Krayu. S |
| Husnia Maulana. R |
| M. Irwanda N.A. |
| Nadya Eka Putri |
| Yunizar Fazriyanti |
| **Jumlah** | | **21,60** | | |
| **Rata-rata** | | **3,08** | | |
| **Predikat** | |  | | |
| **Persentase (%)** | | **77 %** | | |

Dari data tabel 4.5 diatas yang diperoleh data hasil nilai LKS yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai yaitu 3,08 dan bila dipersentasekan sebesar 77%. Hasil diatas KKM 2,80 yang masuk kriteria Tuntas ada 5 kelompok dan 2 kelompok lagi pada siklus I ini masih dinyatakan Belum Tuntas karena nilai masih dibawah KKM 2,80.

Selanjutnya, hasil penilaian unjuk kerja dalam pembuatan buklet pada siklus I bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Observasi Unjuk Kerja Pembuatan Buklet Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Perolehan Skor** | | | | **Jumlah Skor** | **Nilai**  **Akhir** |
| **Kriteria 1**  Tercantum informasi tentang manfaat benda elektronik | **Kriteria 2**  Tercantum informasi tentang sumber energi yang digunakan dan bentuk perubahan energi | **Kriteria 3**  Tercantum informasi tentang cara aman penggunaan benda elektronik | **Kriteria 4**  Tercantum informasi tentang cara aman peng-  gunaan benda elektronik |
| 1. | Albadiatur. R | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3,24 |
| 2. | Ali Fikri | 3 | 2 | 4 | 3 | 12 | 3,00 |
| 3. | Alvi D.S | 1 | 3 | 2 | 4 | 10 | 2,48 |
| 4. | Alya Syaqila | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 | 3,48 |
| 5. | AnesyaA.R.P | 2 | 4 | 1 | 4 | 11 | 2,76 |
| 6. | Arif. P | 4 | 3 | 3 | 3 | 13 | 3,24 |
| 7. | Arri F. R | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3,00 |
| 8. | Arya Guna. P | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4,00 |
| 9. | Arya. K | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 3,48 |
| 10. | Assifa | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3,00 |
| 11. | Azifa P. R | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4,00 |
| 12. | Baddriatunisa | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3,76 |
| 13. | Dicki. F | 2 | 2 | 3 | 3 | 10 | 2,48 |
| 14. | Dinny. N | 4 | 3 | 1 | 2 | 10 | 2,48 |
| 15. | Dwi. R | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4,00 |
| 16. | Ercha | 4 | 3 | 4 | 3 | 14 | 3,48 |
| 17. | Fajar. G | 3 | 4 | 3 | 2 | 12 | 3,00 |
| 18. | Fajrin. K.S | 4 | 3 | 2 | 3 | 12 | 3,00 |
| 19. | Farah. A.A | 2 | 3 | 4 | 3 | 12 | 3,00 |
| 20. | Fitrah F.H | 3 | 2 | 1 | 3 | 9 | 2,24 |
| 21. | Hasna. Z | 1 | 4 | 2 | 4 | 11 | 2,76 |
| 22. | Helga Ilona | 3 | 2 | 4 | 3 | 12 | 3,00 |
| 23. | Husnia M. R | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3,24 |
| 24. | Laura Anjani | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 | 3,00 |
| 25. | Lina.W | 2 | 4 | 2 | 4 | 12 | 3,00 |
| 26. | M. Irwanda | 1 | 3 | 1 | 2 | 7 | 1,76 |
| 27. | M. Risky. R | 4 | 2 | 3 | 3 | 12 | 3,00 |
| 28. | M. Rizki. L | 3 | 4 | 3 | 3 | 13 | 3,24 |
| 29. | M. Sany. A | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3,24 |
| 30. | Muthya. H | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4,00 |
| 31. | Nadya Eka. P | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 3,24 |
| 32. | Noni Ayu. R | 2 | 3 | 2 | 3 | 10 | 2,48 |
| 33. | Ratu. A.Z | 2 | 2 | 4 | 4 | 12 | 3,00 |
| 34. | Rifan. A | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 | 3,76 |
| 35. | Safina | 3 | 3 | 4 | 3 | 13 | 3,24 |
| 36. | Sandy. K.R | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4,00 |
| 37. | Salsadilah | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 3,48 |
| 38. | Siti. N | 2 | 4 | 4 | 4 | 14 | 3,48 |
| 39. | Suliwa | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 3,76 |
| 40. | Syahrul. R | 3 | 4 | 2 | 3 | 12 | 3,00 |
| 41. | Wulan. P.A | 4 | 4 | 2 | 4 | 14 | 3,48 |
| 42. | Yoghi. A.P | 2 | 3 | 3 | 3 | 11 | 2,76 |
| 43. | Yolanda. B | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 3,76 |
| 44. | Yunika. D | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 | 4,00 |
| 45. | Yunizar. F | 3 | 3 | 2 | 4 | 12 | 3,00 |
| **Jumlah** | | **136** | **148** | **140** | **152** | **576** | **143,8** |
| **Rata-rata** | | **3,02** | **3,29** | **3,11** | **3,38** | **12,8** | **3,19** |
| **Predikat** | |  |  |  |  |  | |
| **Persentase (%)** | | **76 %** | **82 %** | **78 %** | **84 %** | **80 %** | **80 %** |

Dari data hasil unjuk kerja pembuatan buklet pada tabel 4.6 bahwa pada kriteria 1 yaitu tercantum informasi tentang manfaat benda elektronik memperoleh rata-rata nilai 3,02 atau jika dipersentasekan sebesar 76%. Kriteria 2, tercantum informasi tentang sumber energi yang digunakan dan bentuk perubahan energi memperoleh rata-rata nilai 3,29 atau jika dipersentasekan sebesar 82%. Kriteria 3, tercantum informasi tentang cara aman penggunaan benda elektronik memperoleh rata-rata nilai 3,11 atau jika dipersentasekan sebesar 78%. Kriteria 4, tercantum informasi tentang cara aman penggunaan benda elektronik memperoleh rata-rata nilai 3,38 atau jika dipersentasekan sebesar 84%. Sedangkan, jumlah skor dan nilai akhir seluruh siswa pada 4 kriteria tersebut mencapai hasil 80% dengan hasil rata-rata 3,19 .

Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

| **No.** | **Aspek yang dinilai** | **Skor Maks** |
| --- | --- | --- |
| 1. | Kesesuaian antar kompetensi dasar dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 | 1 2 3 4 |
| 2. | Kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar (dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4) yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 3. | Keseuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi | 1 2 3 4 |
| 4. | Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 5. | Kejelasan dan urutan materi ajar | 1 2 3 4 |
| 6. | Kesesuaian strategi pembelajaran (metode dan pendekatan) dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar | 1 2 3 4 |
| 7. | Keseuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik | 1 2 3 4 |
| 8. | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dengan tujuan yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 9. | Skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) menggambarkan *active learning* dan mencerminkan *scientific learning* | 1 2 3 4 |
| 10 | Ketetapan kegiatan penutup dalam pembelajaran | 1 2 3 4 |
| 11. | Penilaian mencangkup aspek-aspek kompetensi dasar dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang harus dicapai | 1 2 3 4 |
| 12. | Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 13. | Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubric penilaian) | 1 2 3 4 |
| 14. | Keterpaduan dan kesinkronan antar komponen dalam RPP | 1 2 3 4 |
| **Skor Total** | | **47** |
| **Rata-rata**  Nilai RPP = | | **3,36** |
| **Persentase (%)** | | **84 %** |

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti mendapatkan nilai 3,36 yang masuk kategori baik sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi. Jika dipersentasekan yaitu sebesar 84%. Hasil ini diperoleh dari 14 macam aspek yang dinilai keseluruhan, yaitu 5 aspek yang mendapatkan skor 4 dan 9 aspek lagi mendapatkan skor 3. Untuk keseluruhan sudah baik namun dalam salah satu contoh bagian dari aspek yang mendapatkan skor 3 salah satunya yaitu dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ternyata belum bisa menjadikan aktivitas anak menjadi aktif secara maksimal.

**Tabel 4.8**

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ aspek yang diamati** | **Skor** | | | | **Skor**  **Rata-rata** |
| **1. Mengelola Ruang dan Fasilitas Belajar** | | | | | | |
| a. | Menyiapkan media/ alat bantu belajar dan sumber belajar | 1 | 2 | 3 | 4 | 4,00 |
| **2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran** | | | | | | |
| a. | Memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan semangat/ memotivasi | 1 | 2 | 3 | 4 | 3,33 |
| b. | Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| c. | Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi, dan lingkungan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| d. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis | 1 | 2 | 3 | 4 |
| e. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, dan klasikal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| f. | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **3. Mengelola Interaksi Kelas** | | | | | | |
| a. | Memberi petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 3,00 |
| b. | Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | 1 | 2 | 3 | 4 |
| c. | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan tubuh yang sesuai | 1 | 2 | 3 | 4 |
| d. | Memicu dan memelihara ketertiban siswa | 1 | 2 | 3 | 4 |
| e. | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **4. Pelaksanaan Model Inkuiri Terbimbing** | | | | | | |
| a. | Menyajikan masalah | 1 | 2 | 3 | 4 | 3,20 |
| b. | Membimbing siswa untuk mengumpulkan dan memverifikasi data | 1 | 2 | 3 | 4 |
| c. | Melakukan eksperimen | 1 | 2 | 3 | 4 |
| d. | Merumuskan penjelasan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| e. | Mengadakan analisis | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **5. Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar** | | | | | | |
| a. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 2,50 |
| b. | Melaksanakan penilaian selama akhir pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Jumlah** | | | | | | **16,03** |
| **Skor Rata-rata** = = . . . . . | | | | | | **3,21** |

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat dibuat menjadi bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.4**

**Hasil Observasi Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

Dari tabel 4.8 dan grafik 4.4 diatas dapat dilihat skor rata-rata tertinggi diperoleh pada aspek mengelola ruang dan fasilitas belajar yaitu 4,00 dan aspek yang paling rendah terjadi dalam melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar yaitu 2,50 dikarenakan peneliti tidak sempat memberikan penilaian selama akhir pembelajaran dikarenakan peneliti belum efisien dalam mengelola waktu pembelajaran. Rata-rata skor pada pelaksanaan pembelajaran siklus I pada keseluruhan yaitu 3,21 masuk kategori baik sesuai dengan kriteria nilai rata-rata observasi.

**d. Refleksi (*Refecting*) Siklus I**

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti melangkah pada kegiatan berikutnya, yaitu refleksi yang merupakan bagian penting sebagai upaya evaluasi dan penindaklanjutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil pengamatan tim observer terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan juga dengan memperlihatkan hasil belajar keseluruhan baik hasil *pre test*, observasi sikap siswa, *post test*, pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara berkelompok, dan unjuk kerja pembuatan buklet yang telah dianalisis, maka peneliti melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi pada siklus tersebut yang menyangkut kendala yang dihadapi, dan saran yang dapat diberikan untuk siklus berikutnya yaitu pada siklus II, tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 2.

Pada siklus pertama, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing secara keseluruhan kegiatan pembelajaran berjalan lancar tetapi pembelajaran tersebut belum berjalan sepenuhnya secara optimal. Terbukti ketika melaksanakan pembelajaran ini siswa masih belum semua fokus dalam pembelajaran dan masih ada saja yang malu-malu dalam mengemukakan pendapat sehingga sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif sebagian siswa belum terlihat secara maksimal. Hal ini berpengaruh pula dalam pengerjaan lembar soal evaluasi berupa *post test* maupun LKS dan unjuk kerja masih perlu bimbingan oleh guru dalam pengerjaannya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum paham dalam memahami pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Pembelajaran yang belum terlihat secara maksimal, dikarenakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih kurang dalam mengelola waktu pembelajaran secara efisien, sehingga dalam pelaksanaannya guru sulit mengatur antara waktu dan tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pula guru cukup kesulitan dalam menguasai kelas yang masih terbilang pasif terutama pada kegiatan awal-awal pembelajaran, nampak baru sebagian siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan lembar soal *pre test* dan *post test* yang harus dikerjakan peserta didikpun terbilang banyak, sehingga sebagian siswa banyak yang mengeluh dan ada sebagian soal yang tidak terjawab.

Berdasarkan hasil temuan yang terjadi di dalam pembelajaran pada siklus I, maka diperlukan tindakan selanjutnya dengan melakukan penelitian kembali pada siklus II yaitu pada pembelajaran berikutnya. Langkah yang dilakukakn pada siklus II yaitu diantaranya perlu adanya pembenahan dalam pemberian tugas atau soal-soal kepada siswa sesuai dengan kemampuan berfikir siswa dan pemberian motivasi kepada siswa supaya bisa terjalin pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehingga secara tidak langsung siswa bisa meningkatkan pula sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatifnya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh pula pada aspek yang lain terutama pada hasil belajar.

1. **Siklus II**

Perencanaan yang dilaksanakan pada siklus II ini yaitu melihat dari hasil refleksi siklus I sebagai acuan untuk pembuatan RPP siklus II. RPP siklus II masih menggunakan sistematika yang sama seperti siklus I, tidak banyak yang dirubah, karena pada siklus I RPP yang dibuat sudah baik. Selain itu dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebagai acuan sehingga tidak terulang kembali pada siklus II.

* + - * 1. **Tahap Perencanaan (*Planning*) Siklus II**

Pada tahap siklus II yang akan dilakukan ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu dengan melakukakan langkah-langkah persiapan sebelum melaksanakan semua tindakan pembelajaran pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 2, yaitu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan media pembelajaran, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kelompok sebagai penunjang kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar soal pre test dan post test sebagai alat pengumpul data yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, menyiapkan lembar observasi untuk memantau perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan pula lembar wawancara untuk mengetahui respon siswa maupun observer atau guru kelas mengenai kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

* + - * 1. **Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2014 di kelas IV dengan jumlah siswa 45 anak. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, dengan dibantu oleh kepala sekolah SDN Krenceng I Cilegon dan guru kelas IV yang bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, proses atau kegiatan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan tersebut tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut:

1. **Kegiatan Pendahuluan**

Pada awal kegiatan pembelajaran guru (peneliti) memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengondisikan kelas agar siswa tertib dan siap belajar pada suasana yang kondusif.

Transkip percakapan guru dengan siswa diawal pembelajaran (kegiatan pendahuluan) :

Guru : “Assalamu’alaikum Wr. Wb”

Murid : “Wa’alaikumsalam Wr. Wb”

Guru : “Ayo sekarang sudah siap belajar belum ? kalau sudah siap, seperti biasa duduk yang rapih ya pembelajaran sebentar lagi akan segera dimulai. Sekarang siapa ketua kelasnya pimpin Do’a belajar”

(Siswa bersama guru pun berdoa bersama-sama, setelah itu guru menanyakan kabar peserta didik kelas IV SDN Krenceng I Cilegon)

Guru : “Bagaimana kabarnya sehat semua ? sekarang siapa yang tidak hadir pada hari ini ? ibu cek kehadiran ya dan yang dipanggil tolong acungkan tangan bilang “saya hadir bu”

(setelah selesai mengabsen, guru mempersiapkan media pembelajaran berupa kincir angin dan kincir air, lalu guru berdiri didepan kelas)

Guru : “Anak-anakku sayang ibu bangga sama kalian, sekarang saat berdo’a sudah tidak ada yang ngobrol dan ibu harap ini bisa kalian terapkan selamanya ya..”

Murid : “Iya bu Insyaallah”

Guru : “Sebelum memulai kegiatan pembelajaran ibu akan mengcek semangatnya seperti sebelumnya! Semuanya siap mengikuti ibu ?? Semuanya berdiri!!! Ibu berharap hari ini lebih bersemangattt!!!” “Siap ?? 1 2 3 mulai… “tepuk semangat”

Murid : “Se.. Ma.. Ngat… Se.. Ma.. Ngat.. Semangat aye! Se.. Ma.. ngat.. SEMANGAT!!! Hey.. hey… heeyyyaaaa…. HORE!!!!”

Guru : “Sudah semangat anak-anak ?”

Murid : “Sudah buu!!!! Suuddaahhh!!!!!!!”

Setelah membangkitkan semangat anak-anak lalu melanjutkan kegiatan pembelajaran, yaitu guru bertanya kepada peserta didik dengan mengaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya yaitu tentang energi angin dan energi air.

Guru : “Sekarang ibu ingin mengecek ingatan kalian tentang pembelajaran yang sudah pernah diajarkan tentang energi. Jadi energi itu ada apa saja ? sebutkan!”

Siswa : “saya buu… saya buu….”

Guru : “Iya sebutkan bersama-sama ya 1, 2, 3…”

Siswa : “Energi bunyi, energi potensial, energi listrik, energi panas/ kalor, energi kinetik, energi kimia, energi panas”

Guru : “Iya benar ya..” kemari juga kita membahas mengenai energi listrik. Nah anak-anak energi listrik juga ada kaitannya dengan energi angin dan energi air ya..”

Siswa : “Kenapa bu ? ko bisa ?”

Guru : “Ya nanti kita bahas ya..”

Guru : “Tapi disini ibu ingin bertanya kembali, siapa yang pernah melihat energi angin dan energi air ?”

Murid : “Tidak pernah bu…”

Guru : “Kalian pernah melihat kincir angin yang ada di Negara Belanda ? atau di televisi yang menyiarkan mengenai listrik yang dibantu oleh tenaga kincir air ?”

Siswa : “Oh… iya bu pernah lihat ! iya iya bu…”

Guru : “Nah nanti kita akan membuat kincir angin dan kincir air ya..”

Siswa : “Iya buu… aasssiiikkk…..”

Guru : “Sebelum kita masuk pembelajaran ibu berikan soal pre test agar ibu tahu kemampuan yang dimiliki kalian sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.”

(Peserta didik mengerjakan soal *pre test*, disini guru membimbing siswa dalam pengerjaan soal-soalnya)

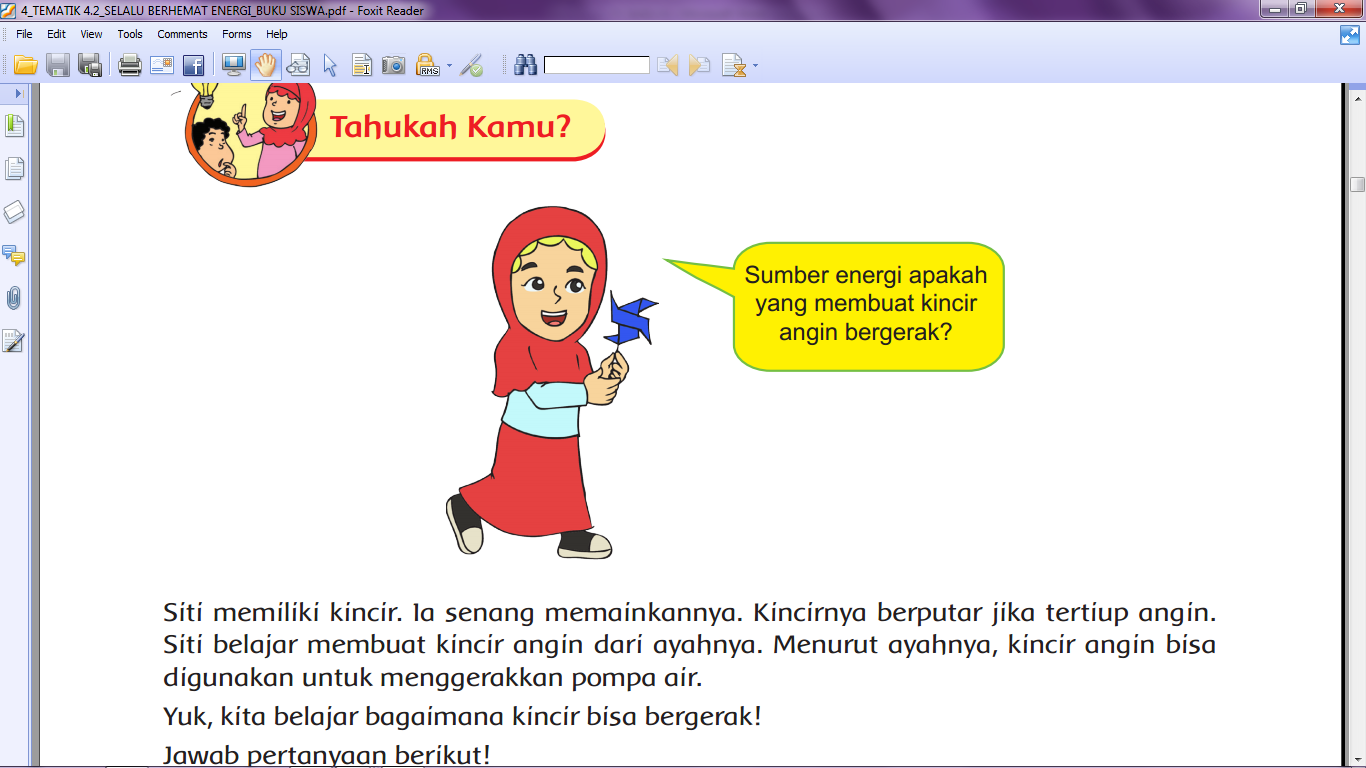
Pada kegiatan pendahuluan ini merupakan langkah orientasi dimana guru membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Dari awal kegiatan sikap rasa ingin tahu siswa sudah terlihat dan terjadi peningkatan dari siklus I. Pada langkah ini pula guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Berdasarkan catatan dilapangan pada kegiatan pendahuluan pada siklus II dapat dilihat bahwa siswa masih banyak yang belum tahu mengenai energi kincir angin dan kincir air sebelum guru memberikan contohnya. Pada kegiatan pendahuluan ini guru berupaya untuk menggali pengetahuan siswa mengenai energi kincir angin dan kincir air. Selain untuk menggali pengetahuan kegiatan pendahulauan ini pula guru berupaya membangkitkan semangat belajar siswa dengan memberikan “tepuk semangat” yang dilakukan bersama-sama. Hal ini dilakukan agar siswa bisa lebih santai dalam belajar tidak tegang. Pada mengerjakan lembar soal *pre test* pada siklus II peran guru disini membimbing siswa dalam pengeraannya. Soal *pre test* tersebut terdiri dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil *pre test* yang terdapat dalam siklus II ini menunjukan bahwa siswa masih banyak yang belum mengerti mengenai pembelajaran yang akan mereka pelajari namun hasilnya sudah lebih baik dari *pre tes* pada siklus I, hal ini terlihat dari hasil *pre test* yang masih dibawah KKM 2,80. Untuk itu langkah yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri yang mampu meningkatkan pula aktivitas anak didalam pembelajaran sehingga sikap rasa ingin tahu, tekun, dan teliti pun ikut meningkat.

1. **Kegiatan Inti**
2. **Kegiatan Inti 1**

Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku siswa halaman 7, tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 2, setelah itu siswa memperhatikan media yang dibawa oleh guru yaitu berupa kincir angin dan kincir air. Setelah itu guru meminta siswa untuk memperhatikan kegiatan percobaan pada kincir yang dibawa oleh guru. Selanjutnya guru meminta perwakilan siswa untuk membacakan cerita yang terdapat pada buku siswa halaman 10.

**Gambar 4.5**

**Contoh Kincir Angin dalam Buku Siswa hal.1**



**Gambar 4.6**

**Media Pembelajaran Berupa Kincir Angin dan Kincir Air yang Disediakan oleh Guru (Peneliti)**

****

Transkip percakapan guru dan siswa dalam kegiatan inti 1 dalam pembelajaran :

Guru : “Sebelum kita membacakan cerita ibu ingin bertanya, ada kah yang ingin kalian ketahui mengenai kincir ?”

Siswa : “Saya bu..” (Alvi)

Guru : “Iya silahkan ingin bertanya apa Alvi ?”

Siswa : “Bu kenapa kincir bisa berputar ?”

Guru : “Iya bagus yah pertanyaannya, hebat!”

Apakah yang lain ingin tahu juga seperti Alvi ?

Siswa : “Iya bu.. iya bu… kenapa.. kenapa.. ko bisa ?”

Guru : “Kalian akan mengetahui jawabannya sendiri setelah kalian melihat dan melakukan percobaan dengan kincir yang sudah ibu bawa”

“Sekarang ibu meminta 10 orang untuk maju kedepan, nanti bergantian”

Siswa : “Saya bu…” (berebutan ingin maju kedepan dan melihatnya langsung”

**Gambar 4.7**

**Dokumentasi Kegiatan Percobaan pada Kincir Air**

****

Guru : “Sekarang Siapa yang berani membacakan teks cerita, angkat tangannya ?”

Siswa : “Saya bu.. sayaaa…”

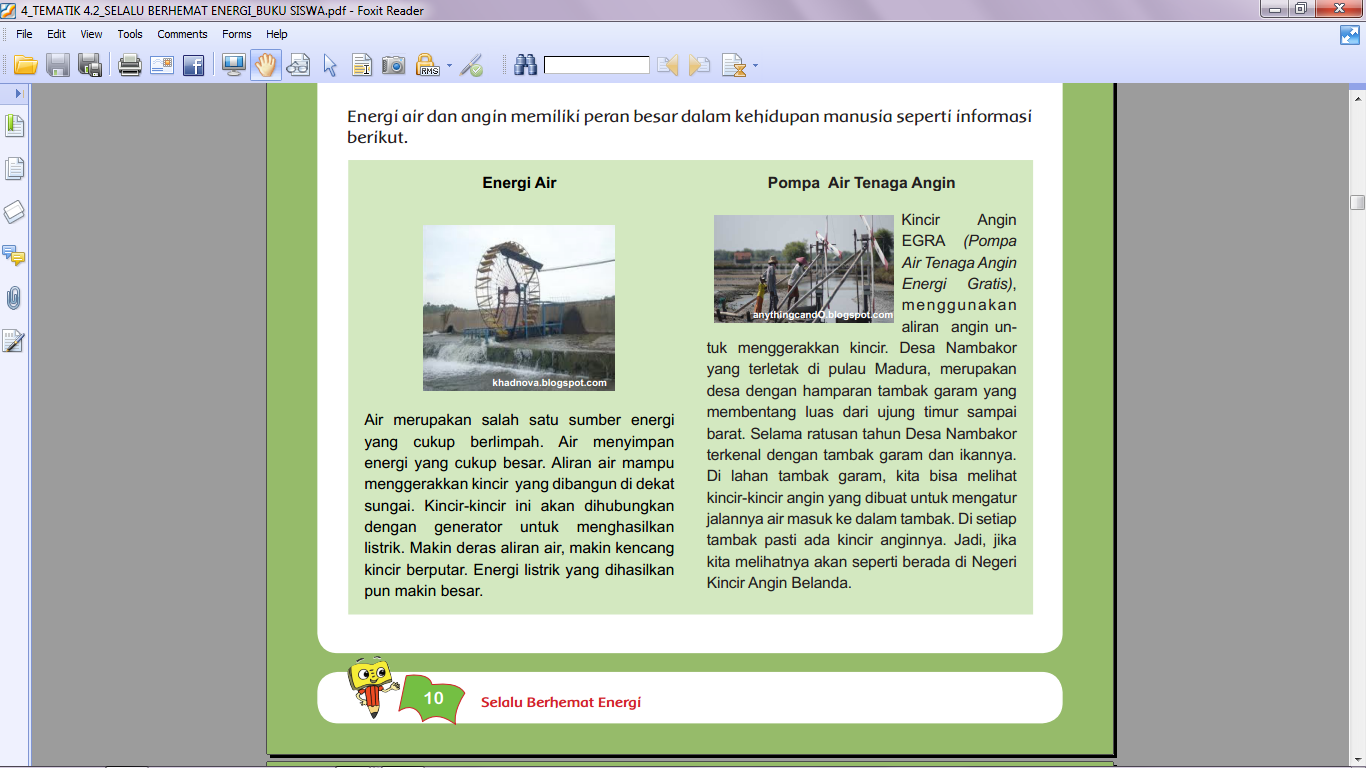
Guru : “ya silahkan Yunika maju kedepan untuk membacakan teks ceritanya dan yang lainnya mendengarkan ya”

Siswa : “Iya ibu guru..”

(Siswa pun memperhatikan dan mendengarkan teks cerita yang dibacakan oleh temannya yang bernama Yunika)

**Gambar 4.8**

**Teks Cerita Energi Angin dan Energi Air Pada Buku Siswa Hal.10**



Di kegiatan ini semakin memperlihatkan aktivitas yang baik dan sikap positif seperti sikap rasa ingin tahu, tekun dan telitinya pun siswa yang semakin lama semakin meningkat. Setelah mendengar cerita yang dibacakan oleh Yunika lalu siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai sumber energi yang membuat kincir angin bergerak. Disini selain membimbing siswa, guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar berani mengungkapkan pendapat tanpa harus dibujuk guru dan sementara siswa yang lain menanggapi jawabannya. Setelah itu diadakan kegiatan diskusi antar teman sebangku untuk mendiskusikan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Transkip percakapan guru dengan siswa dalam berdiskusi:

Guru : “Sekarang kalian berhadapan duduknya, ibu akan memberikan beberapa pertanyaan yang harus kalian diskusikan bersama teman sebangku kalian”

Siswa : “Iya bu..”

Guru : “Pertanyaannya ada 4, yaitu:

1. Apa yang membuat kincir berputar ?
2. Sumber energi apa yang bisa menggerakkan kincir itu ?
3. Bentuk energi apa yang timbul saat kincir berputar ?
4. Apa manfaat kincir angin dalam kehidupan sehari-hari ?”

“Setelah kalian selesai berdiskusi kalian bisa menghadap kedepan papan tulis lagi ya. Untuk berdiskusi diberikan waktu 5 menit.”

Guru : “Sudah ?”

Siswa : “Sudah bu..”

Guru : “Ya sekarang bisa menghadap ke depan papan tulis kembali.” Karena kalian sudah berdiskusi ibu akan tes ya jawab pertanyaan dari ibu”

Dalam kegiatan ini sikap positif siswa semakin meningkat. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai pembelajaran selanjutnya yaitu pada pelajaran SBdP. Dalam pembelajaran ini guru membimbing siswa untuk membuat kelompok yang teridiri dari 7 kelompok untuk melakukan kegiatan unjuk kerja yang terdapat dalam lembar kerja siswa (LKS) yaitu membuat kincir angin dan kincir air dan berikut menjawab soal-soal yang ada pada lembar kerja siswa tersebut. Selama kegiatan praktek membuat kincir angin dan kincir air tersebut, guru berkeliling untuk memastikan siswa memahami instruksi yang diberikan dan memberikan bantuan kepada siswa yang menemui kesulitan.

Transkip percakapan dalam mengerjakan unjuk kerja pada LKS kelompok:

Guru : “Gimana ada kendala tidak anak-anak ?” Bagaimana kelompok 4 bisa ?”

Siswa : “Bisa bu… punya kami bagus loh bu” (kelompok 3)

Guru : “Bagaimana kelompok 5 ada kendala tidak ?”

Siswa : “Iya ibu, saya bingung cara memasukkan bambu ini kedalam gabus”

Guru : “Jadi seperti ini ya…”

Siswa : “oh iya terimakasih ibu..”

Setelah setiap kelompok membuat kincir lalu siswa mengerjakan soal-soal yang ada pada lembar kerja (LKS) siswa tersebut, sedangkan guru berkeliling dan memperhatikan pengerjaan siswa. Setelah selesai guru membimbing perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk presentasi hasil kerjanya dan mengumpulkan hasil kerjaannya. Dalam kegiatan ini siswa yang lain memperhatikan presentasi hasil kelompok yang sedang dijelaskannya dan diminta memberikan komentar dan tepuk tangan. Lalu guru meminta seluruh kelompok untuk mengumpulkan hasil kerjaannya untuk diberikan penilaian.

1. **Kegiatan Inti 2**

Pada pembelajaran kegiatan inti terakhir, bahwa dalam percobaan membuat kincir yang telah dipelajari dapat dikaitkan dalam bentuk laporan. Setelah itu guru membimbing siswa bertanya jawab mengenai laporan baik dari segi penulisan, ciri-ciri maupun langkah-langkah dalam penulisan laporan. Setelah melakukan tanya jawab, guru menjelaskan materi dari teks laporan obserbasi yang mencangkup pengertian, ciri-ciri, serta langkah-langkah dalam penulisan laporan. Lalu guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai penjelasan yang diberikan oleh guru dan guru.

Guru meminta anak membaca artikel tentang energi air dan pompa air tenaga angin secara bergiliran untuk menambah informasi sebelum menugaskan peserta didik dalam membuat teks laporan. Setelah membaca artikel, guru mengajak siswa untuk berlatih membuat laporan dari hasil percobaan yang telah dilakukan sebelumnya yakni mengenai kincir angin dan kincir air serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru membimbing siswa untuk membuat hasil laporan dengan penulisan dan penggunaan kalimat yang benar yakni menggunakan kosa kata baku dengan benar. Setelah selesai gurur meminta perwakilan siswa untuk membacakan hasil laporannya dan gurur membimbing siswa untuk memberikan tanggapan atau komentar mengenaai lporan yang dibuat. Dan yang terakhir, guru meminta siswa mengumpulkan hasil kerjanya untuk diberikan penilaian.

1. **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup pada siklus II, guru mengomentari mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung, serta memberikan penguatan dan memberikan klarifikasi dengan meluruskan kesalahpahan terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung. Guru memberikan saran dan motivasi atas pembelajaran yang sudah berlangsung dan untuk pembelajaran kedepannya. Lalu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran keseluruhan yaitu pada pelajaran IPA, SBdP, dan Bahasa Indonesia. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal-soal *post test* sesuai dengan tujuan pembelajaran dan menentukan waktu mengerjakan soal sehingga tidak menyita waktu pembelajaran. *Post test* dialaksanakan dikarenakan untuk melihat perubahan hasil nilai dari *pre test* setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Setelah itu guru membimbing siswa untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk diberikan penilaian. Hasil yang diperoleh dari hasil *post test* sudah sangat baik dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan tidak perlu diadakan tindakan berikutnya.

**c. Tahap Pengamatan (*Observing*) Siklus II**

Sama seperti kegiatan observasi pada siklus I, yaitu sama-sama dilakukan oleh rekan sejawat (guru kelas IV). Pada kegiatan ini guru kelas yang menjadi observer melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan peneliti sebagai guru kelas mengobservasi aktifitas peserta didik selama pembelajaran tematik terpadu pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 2 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan tindakan peneliti yang dilakukan pada siklus II maka didapat data dari hasil pembelajaran tematik terpadu melalui soal-soal yang diberikan pada kegiatan pembelajaran secara individu dan kelompok. Penilaian ini mencangkup hasil *pre test* pada awal pembelajaran, *post* *test* pada akhir pembelajaran, LKS yang dilakukan secara berkelompok, hasil observasi sikap, dan unjuk kerja. Berikut ini merupakan gambaran hasil pembelajaran tematik terpadu pada siklus II, tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 2 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Hasil Nilai *Pre Test* Siklus II**

| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Siklus II** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bhs. Indo** | **IPA** | **SBdP** |
| 1 | Albadiatur Rohmah | 2,80 | 2,80 | 2,80 | 3,60 |
| 2 | Ali Fikri | 2,80 | 2,60 | 2,40 | 2,80 |
| 3 | Alvi Dinata. S | 2,80 | 2,00 | 3,20 | 2,40 |
| 4 | Alya Syaqila | 2,80 | 2,40 | 3,00 | 2,80 |
| 5 | Anesya Amelia R.P | 2,80 | 2,20 | 3,20 | 2,80 |
| 6 | Arif Purnomo | 2,80 | 2,40 | 2,00 | 2,00 |
| 7 | Arri Fathur Rizki | 2,80 | 2,40 | 3,60 | 2,60 |
| 8 | Arya Guna. P | 2,80 | 2,60 | 2,80 | 2,80 |
| 9 | Arya Kusuma | 2,80 | 2,00 | 2,40 | 2,00 |
| 10 | Assifa | 2,80 | 2,00 | 2,80 | 2,80 |
| 11 | Azifa Putri. R | 2,80 | 2,40 | 3,40 | 3,00 |
| 12 | Baddriatunnisa | 2,80 | 2,00 | 3,00 | 3,20 |
| 13 | Dicki Ferdiansyah | 2,80 | 2,00 | 2,20 | 2,60 |
| 14 | Dinny Nurjanah | 2,80 | 2,80 | 2,60 | 3,20 |
| 15 | Dwi Rahmayanti | 2,80 | 2,80 | 2,00 | 2,800 |
| 16 | Ercha | 2,80 | 2,40 | 2,80 | 3,80 |
| 17 | Fajar Gunawan | 2,80 | 2,20 | 3,20 | 2,80 |
| 18 | Fajrin Krayu. S | 2,80 | 1,20 | 1,20 | 2,40 |
| 19 | Farah Athaliya. A | 2,80 | 0 | 2,40 | 2,00 |
| 20 | Fitrah Fajar. H | 2,80 | 2,40 | 2,80 | 2,60 |
| 21 | Hasna Zhafira | 2,80 | 2,00 | 2,80 | 3,20 |
| 22 | Helga Ilona | 2,80 | 2,20 | 3,40 | 3,20 |
| 23 | Husnia Maulana. R | 2,80 | 2,80 | 3,40 | 2,80 |
| 24 | Laura Anjani | 2,80 | 2,80 | 2,40 | 2,40 |
| 25 | Lina Wattimenna | 2,80 | 2,40 | 3,20 | 2,40 |
| 26 | M. Irwanda N.A. | 2,80 | 2,00 | 2,80 | 3,00 |
| 27 | M. Risky Rifai | 2,80 | 2,40 | 2,40 | 2,80 |
| 28 | M. Rizki. L | 2,80 | 2,80 | 2,00 | 2,80 |
| 29 | M. Sany Akrom | 2,80 | 2,80 | 3,40 | 3,40 |
| 30 | Muthya Hamidah | 2,80 | 3,00 | 3,00 | 3,00 |
| 31 | Nadya Eka Putri | 2,80 | 3,00 | 2,80 | 2,80 |
| 32 | Noni Ayu Regina | 2,80 | 2,800 | 2,40 | 3,20 |
| 33 | Ratu Annisa Zahra | 2,80 | 3,20 | 2,80 | 2,60 |
| 34 | Rifan Anggelo | 2,80 | 3,00 | 3,00 | 2,80 |
| 35 | Safina | 2,80 | 2,40 | 3,20 | 2,40 |
| 36 | Sandy Kusuma. R | 2,80 | 3,20 | 2,40 | 3,20 |
| 37 | Salsadilah Asifa. Z | 2,80 | 3,40 | 2,60 | 2,40 |
| 38 | Siti Nurhikmah | 2,80 | 2,00 | 0,80 | 2,00 |
| 39 | Suliwa | 2,80 | 2,80 | 1,00 | 2,80 |
| 40 | Syahrul Romadhon | 2,80 | 3,40 | 1,20 | 2,40 |
| 41 | Wulan Putri. A | 2,80 | 3,20 | 3,00 | 3,20 |
| 42 | Yoghi Adi Permana | 2,80 | 3,60 | 3,20 | 2,80 |
| 43 | Yolanda Bazlin | 2,80 | 2,60 | 2,40 | 3,00 |
| 44 | Yunika Dwi | 2,80 | 2,80 | 3,00 | 2,80 |
| 45 | Yunizar Fazriyanti | 2,80 | 3,00 | 2,80 | 2,40 |
| **Jumlah** | | | **113,20** | **119,20** | **124,80** |
| **Rata-rata** | | | **2,51** | **2,65** | **2,77** |
| **Predikat** | | |  |  | **B** |
| **Nilai tertinggi** | | | **3,60** | **3,60** | **3,80** |
| **Nilai terendah** | | | **0** | **0,80** | **2,00** |
| **Siswa Tuntas** | | | **20** | **27** | **29** |
| **Siswa Belum Tuntas** | | | **25** | **18** | **16** |

**Grafik 4.5**

**Perolehan Rata-rata Nilai *Pre Test* Siklus II**

Berdasarkan pada tabel 4.9 dan grafik 4.5 dapat diperoleh rata-rata nilai pre test pada siklus II mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 2,51 () dengan nilai tertinggi 3,60 dan nilai terendah 0. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 20 anak atau 44% dari nilai KKM 2,80. Pelajaran IPA, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 2,65 () dengan nilai tertinggi 3,60 dan nilai terendah 0,80. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 27 anak atau 60% dari nilai KKM 2,80. Sedangkan, pelajaran SBdP nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 2,77 (B) dengan nilai tertinggi 3,80 dan nilai terendah 2,00. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 29 anak atau 64% dari nilai KKM 2,80.

Data yang diperoleh dari hasil *pre test* siklus II ini dapat memberikan gambaran bahwa dalam tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam energi, pembelajaran 2 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP di kelas IV ini mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, manun hasil dalam *pre test* pada siklus II terbilang masih kurang memuaskan karena masih banyak yang belum menguasai atau belum mengerti mengenai pembelajaran tersebut karena masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM 2,80. Maka dari itu pula peneliti memberikan sebuah tindakan atau usaha untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang lebih menekankan pada peningkatan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, sebagai suatu tindak lanjut peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu pada siklus I.

Adapun data hasil peningkatan observasi sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif siswa yang terlihat di dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus II**

| **No.** | **Nama Siswa** | **Sikap yang diteliti** | | | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **1** | **2** | **3** |
| 1. | Albadiatur Rohmah | 4 | 3 | 4 |  |
| 2. | Ali Fikri | 4 | 3 | 3 | **Sikap yang diteliti:**   1. Rasa Ingin Tahu 2. Tekun dan Teliti 3. Kreatif |
| 3. | Alvi Dinata. S | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Alya Syaqila | 4 | 4 | 3 |
| 5. | Anesya Amelia R.P | 4 | 3 | 3 |
| 6. | Arif Purnomo | 4 | 3 | 4 |
| 7. | Arri Fathur Rizki | 4 | 4 | 4 |
| 8. | Arya Guna. P | 3 | 4 | 3 |  |
| 9. | Arya Kusuma | 4 | 4 | 4 | **Keterangan Skor :**  4 = Sudah Membudaya  3 = Mulai Berkembang  2 = Mulai Terlihat  1 = Belum Terlihat |
| 10. | Assifa | 4 | 3 | 3 |
| 11. | Azifa Putri. R | 4 | 3 | 4 |
| 12. | Baddriatunnisa | 4 | 4 | 4 |
| 13. | Dicki Ferdiansyah | 3 | 4 | 3 |
| 14. | Dinny Nurjanah | 3 | 3 | 4 |
| 15. | Dwi Rahmayanti | 4 | 4 | 4 |  |
| 16. | Ercha | 4 | 3 | 3 |  |
| 17. | Fajar Gunawan | 3 | 3 | 3 |  |
| 18. | Fajrin Krayu. S | 4 | 4 | 4 |  |
| 19. | Farah Athaliya. A | 4 | 4 | 4 |  |
| 20. | Fitrah Fajar. H | 3 | 3 | 3 |  |
| 21. | Hasna Zhafira | 4 | 4 | 4 |  |
| 22. | Helga Ilona | 4 | 3 | 4 |  |
| 23. | Husnia Maulana. R | 4 | 4 | 4 |  |
| 24. | Laura Anjani | 4 | 4 | 4 |  |
| 25. | Lina Wattimenna | 4 | 4 | 3 |  |
| 26. | M. Irwanda N.A. | 3 | 3 | 4 |  |
| 27. | M. Risky Rifai | 3 | 3 | 3 |  |
| 28. | M. Rizki. L | 3 | 3 | 3 |  |
| 29. | M. Sany Akrom | 4 | 4 | 4 |  |
| 30. | Muthya Hamidah | 3 | 3 | 3 |  |
| 31. | Nadya Eka Putri | 4 | 3 | 4 |  |
| 32. | Noni Ayu Regina | 3 | 4 | 4 |  |
| 33. | Ratu Annisa Zahra | 3 | 3 | 4 |  |
| 34. | Rifan Anggelo | 4 | 4 | 4 |  |
| 35. | Safina | 4 | 4 | 4 |  |
| 36. | Sandy Kusuma. R | 4 | 4 | 3 |  |
| 37. | Salsadilah Asifa. Z | 4 | 3 | 3 |  |
| 38. | Siti Nurhikmah | 4 | 4 | 4 |  |
| 39. | Suliwa | 4 | 4 | 4 |  |
| 40. | Syahrul Romadhon | 3 | 3 | 4 |  |
| 41. | Wulan Putri. A | 4 | 3 | 4 |  |
| 42. | Yoghi Adi Permana | 4 | 4 | 4 |  |
| 43. | Yolanda Bazlin | 4 | 3 | 3 |  |
| 44. | Yunika Dwi | 4 | 4 | 4 |  |
| 45. | Yunizar Fazriyanti | 4 | 3 | 4 |  |
| **Jumlah** | | **168** | **158** | **164** |  |
| **Jumlah Siswa** | | **45** | | |  |
| **Rata-rata** | | **3,73** | **3,51** | **3,64** |  |
| **Kriteria/Bentuk Nilai** | | **SB** | **SB** | **SB** |  |
| **Persentase (%)** | | **93 %** | **88 %** | **91 %** |  |

**Grafik 4.6**

**Persentase Hasil Obeservasi Sikap Siswa Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.10 dan grafik 4.6 sikap siswa yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran siklus II, rata-rata pada sikap rasa ingin tahu siswa yaitu 3,73 Sangat Baik (SB) atau jika dipersentasekan sebesar 93%. Sikap tekun dan teliti, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,51 Sangat Baik (SB) atau sebesar 88%. Sedangkan sikap kreatif, rata-rata yang diperoleh siswa 3,64 Sangat Baik (SB) atau sebesar 91%. Dari hasil observasi sikap yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar siswa, baik dalam individu maupun kelompok. Hal ini terlihat dari hasil *post test* pada siklus II yang dilaksanakan di akhir pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Nilai *Post Test* Siklus II**

| **No.** | **Nama Siswa** | **KKM** | **Nilai Siklus II** | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Bhs. Indo** | **IPA** | **SBdP** |
| 1 | Albadiatur Rohmah | 2,80 | 3,20 | 4,00 | 4,00 |
| 2 | Ali Fikri | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 3,40 |
| 3 | Alvi Dinata. S | 2,80 | 2,60 | 4,00 | 2,60 |
| 4 | Alya Syaqila | 2,80 | 3,60 | 4,00 | 4,00 |
| 5 | Anesya Amelia R.P | 2,80 | 2,60 | 4,00 | 3,20 |
| 6 | Arif Purnomo | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,60 |
| 7 | Arri Fathur Rizki | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 4,00 |
| 8 | Arya Guna. P | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 4,00 |
| 9 | Arya Kusuma | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 10 | Assifa | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 3,00 |
| 11 | Azifa Putri. R | 2,80 | 2,80 | 4,00 | 4,00 |
| 12 | Baddriatunnisa | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 4,00 |
| 13 | Dicki Ferdiansyah | 2,80 | 3,20 | 2,40 | 2,80 |
| 14 | Dinny Nurjanah | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 15 | Dwi Rahmayanti | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 16 | Ercha | 2,80 | 3,20 | 3,40 | 4,00 |
| 17 | Fajar Gunawan | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 4,00 |
| 18 | Fajrin Krayu. S | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,20 |
| 19 | Farah Athaliya. A | 2,80 | 4,00 | 3,60 | 4,00 |
| 20 | Fitrah Fajar. H | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 3,00 |
| 21 | Hasna Zhafira | 2,80 | 2,60 | 3,20 | 4,00 |
| 22 | Helga Ilona | 2,80 | 3,20 | 4,00 | 4,00 |
| 23 | Husnia Maulana. R | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,20 |
| 24 | Laura Anjani | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 25 | Lina Wattimenna | 2,80 | 3,00 | 4,00 | 2,60 |
| 26 | M. Irwanda N.A. | 2,80 | 4,00 | 3,60 | 4,00 |
| 27 | M. Risky Rifai | 2,80 | 3,40 | 2,60 | 4,00 |
| 28 | M. Rizki. L | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,20 |
| 29 | M. Sany Akrom | 2,80 | 3,20 | 3,40 | 4,00 |
| 30 | Muthya Hamidah | 2,80 | 4,00 | 3,20 | 3,40 |
| 31 | Nadya Eka Putri | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 4,00 |
| 32 | Noni Ayu Regina | 2,80 | 3,40 | 4,00 | 4,00 |
| 33 | Ratu Annisa Zahra | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,00 |
| 34 | Rifan Anggelo | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 35 | Safina | 2,80 | 3,60 | 4,00 | 4,00 |
| 36 | Sandy Kusuma. R | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 37 | Salsadilah Asifa. Z | 2,80 | 2,60 | 4,00 | 3,20 |
| 38 | Siti Nurhikmah | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 39 | Suliwa | 2,80 | 3,40 | 3,60 | 4,00 |
| 40 | Syahrul Romadhon | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 3,00 |
| 41 | Wulan Putri. A | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 42 | Yoghi Adi Permana | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 43 | Yolanda Bazlin | 2,80 | 3,20 | 4,00 | 3,60 |
| 44 | Yunika Dwi | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| 45 | Yunizar Fazriyanti | 2,80 | 4,00 | 4,00 | 4,00 |
| **Jumlah** | | | **160** | **172,8** | **165** |
| **Rata-rata** | | | **3,55** | **3,84** | **3,67** |
| **Predikat** | | |  | **A** | **A** |
| **Nilai tertinggi** | | | **4,00** | **4,00** | **4,00** |
| **Nilai terendah** | | | **2,60** | **2,40** | **2,60** |
| **Siswa Tuntas** | | | **41** | **43** | **43** |

**Grafik 4.7**

**Perolehan Rata-rata Nilai *Post Test* Siklus II**

Berdasarkan tabel 4.11 dan grafik 4.7 dapat terlihat peningkatan hasil belajar pada siklus II setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada sikap siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif. Hal ini terbukti dari rata-rata nilai pelajaran Bahasa Indonesia yang memperoleh 3,55 ) dengan nilai tertinggi 4,00 dan nilai terendah 2,60. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 41 anak atau 91% dari nilai KKM 2,80. Pelajaran IPA, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,84 (A) dengan nilai tertinggi 4,00 dan nilai terendah 2,40. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 43 anak atau 95% dari nilai KKM 2,80. Pelajaran SBdP, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3,67 (A) dengan nilai tertinggi 4,00 dan nilai terendah 2,60. Siswa yang hasil belajar diatas KKM ada 43 anak atau 95%.

Dari data hasil belajar tes tertulis diatas, yang dilakasanakan oleh siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung (*pre test*) dan tes tertulis setelah dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung (*post test*) dengan memperhatikan sikap positif siswa di dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan terjadinya peningkatan hasil belajar. Hal ini bukan hanya terlihat dari hasil *post test* saja, tetapi dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) yang dilaksanakan secara berkelompok dan penilaian unjuk kerja siswa dalam pembuatan kincir angin dan kincir air pada siklus II.

Berdasarkan hasil tes Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan kepada siswa yang dikelompokkan kemudian diolah dan menghasilkan data sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Hasil Nilai LKS Siklus II**

| **Kelompok** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Predikat** | **Keterangan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | Albadiatu Rrohmah | 4,00 | A | Tuntas |
| Ercha |
| Muthya Hamidah |
| Safina |
| Salsadilah Asifa. Z |
| Yunika Dwi |
| 2 | Noni Ayu Regina | 4,00 | A | Tuntas |
| Ratu Annisa Zahra |
| Sandy Kusuma. R |
| Suliwa |
| Wulan Putri. A |
| Baddriatunnisa |
| 3 | Arya Guna. P | 4,00 | A | Tuntas |
| Azifa Putri. R |
| Farah Athaliya. A |  |
| M. Rizky. L |
| Hasna Zhafira |
| Siti Nurhikmah |
| 4 | Alya Syaqila | 3,32 |  | Tuntas |
| Anesya Amelia R.P |
| Fitrah Fajar. H |
| Lina Wattimenna |
| Rifan Anggelo |
| Yolanda Bazlin |
| 5 | Arri Fathur Rizki | 4,00 | A | Tuntas |
| Dicki Ferdiansyah |
| Fajar Gunawan |
| M. Sany Akrom |
| M. Risky Rifai |
| Syahrul Romadhon |
| Yoghi Adi Permana |
| 6 | Ali Fikri | 4,00 | A | Tuntas |
| Alvi Dinata. S |
| Assifa |
| Dinny Nurjanah |
| Dwi Rahmayanti |
| Helga Ilona |
| Laura Ajani |
| 7 | Arif Purnomo | 4,00 | A | Tuntas |
| Arya Kusuma |
| Fajrin Krayu. S |
| Husnia Maulana. R |
| M. Irwanda N.A. |
| Nadya Eka Putri |
| Yunizar Fazriyanti |
| **Jumlah** | | **27,32** | | |
| **Rata-rata** | | **3,90** | | |
| **Predikat** | | **A** | | |
| **Persentase (%)** | | **97 %** | | |

Dari data tabel 4.12 diatas yang membahas data hasil nilai LKS yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai yaitu 3,90 (A) dan bila dipersentasekan sebesar 97%. Dalam siklus II ini seluruh kelompok mendapatkan hasil diatas KKM 2,80 atau semuanya masuk kriteria tuntas.

Selanjutnya, hasil penilaian unjuk kerja dalam pembuatan kincir angin dan kincir air pada siklus II bisa dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Observasi Unjuk Kerja Pembuatan Kincir Angin**

**dan Kincir Air Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Perolehan Skor** | | | **Jumlah Skor** | **Nilai**  **Akhir** |
| **Kriteria 1**  Model Kincir | **Kriteria 2**  Sikap (Kemandirian dan Ketertiban) | **Kriteria 3**  Keterampilan Mengkomuni-kasikan Hasil |
| 1. | Albadiatur. R | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 2. | Ali Fikri | 4 | 4 | 3 | 11 | 3,68 |
| 3. | Alvi D.S | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 4. | Alya Syaqila | 3 | 4 | 4 | 11 | 3,68 |
| 5. | AnesyaA.R.P | 3 | 3 | 4 | 10 | 3,33 |
| 6. | Arif. P | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 7. | Arri F. R | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 8. | Arya Guna. P | 3 | 4 | 4 | 11 | 3,68 |
| 9. | Arya. K | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 10. | Assifa | 4 | 3 | 4 | 11 | 3,68 |
| 11. | Azifa P. R | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 12. | Baddriatunisa | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 13. | Dicki. F | 4 | 3 | 3 | 10 | 3,33 |
| 14. | Dinny. N | 4 | 2 | 3 | 9 | 3,00 |
| 15. | Dwi. R | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 16. | Ercha | 4 | 3 | 4 | 11 | 3,68 |
| 17. | Fajar. G | 4 | 4 | 4 | 12 | 3,68 |
| 18. | Fajrin. K.S | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 19. | Farah. A.A | 4 | 3 | 3 | 10 | 3,33 |
| 20. | Fitrah F.H | 4 | 4 | 3 | 11 | 3,68 |
| 21. | Hasna. Z | 3 | 3 | 2 | 8 | 2,68 |
| 22. | Helga Ilona | 4 | 3 | 2 | 9 | 3,00 |
| 23. | Husnia M. R | 2 | 3 | 3 | 8 | 2,68 |
| 24. | Laura Anjani | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 25. | Lina.W | 3 | 4 | 3 | 10 | 3,33 |
| 26. | M. Irwanda | 2 | 4 | 3 | 9 | 3,00 |
| 27. | M. Risky. R | 4 | 4 | 3 | 11 | 3,68 |
| 28. | M. Rizki. L | 4 | 3 | 4 | 11 | 3,68 |
| 29. | M. Sany. A | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 30. | Muthya. H | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 31. | Nadya Eka. P | 4 | 3 | 3 | 10 | 3,33 |
| 32. | Noni Ayu. R | 2 | 4 | 3 | 9 | 3,00 |
| 33. | Ratu. A.Z | 4 | 3 | 2 | 9 | 3,00 |
| 34. | Rifan. A | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 35. | Safina | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 36. | Sandy. K.R | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 37. | Salsadilah | 4 | 4 | 3 | 11 | 3,68 |
| 38. | Siti. N | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 39. | Suliwa | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 40. | Syahrul. R | 4 | 4 | 3 | 11 | 3,68 |
| 41. | Wulan. P.A | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 42. | Yoghi. A.P | 2 | 4 | 3 | 9 | 3,00 |
| 43. | Yolanda. B | 3 | 4 | 4 | 11 | 3,68 |
| 44. | Yunika. D | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| 45. | Yunizar. F | 4 | 4 | 4 | 12 | 4,00 |
| **Jumlah** | | **166** | **167** | **160** | **493** | **165,48** |
| **Rata-rata** | | **3,69** | **3,71** | **3,50** | **10,95** | **3,68** |
| **Predikat** | | **A** | **A** |  | **A** | |
| **Persentase (%)** | | **92 %** | **93 %** | **89 %** | **92 %** | **92 %** |

Dari data hasil unjuk kerja pembuatan buklet pada tabel 4.13 bahwa pada kriteria 1 yaitu model kincir memperoleh rata-rata nilai 3,69 atau jika dipersentasekan sebesar 92% (A). Kriteria 2, sikap kemandirian dan ketertiban memperoleh rata-rata nilai 3,71 (A) atau jika dipersentasekan sebesar 88%. Kriteria 3, keterampilan mengkomunikasikan hasil memperoleh rata-rata nilai 3,50 ( atau jika dipersentasekan sebesar 85%. Sedangkan, jumlah skor dan nilai akhir seluruh siswa pada 3 kriteria tersebut mencapai hasil 92% dengan nilai rata-rata 3,68 (A).

Hasil observasi rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Aspek yang dinilai** | **Skor Maks** |
| 1. | Kesesuaian antar kompetensi dasar dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 | 1 2 3 4 |
| 2. | Kesesuaian rumusan indikator pencapaian dengan kompetensi dasar (dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4) yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 3. | Keseuaian perumusan tujuan pembelajaran dengan indikator pencapaian kompetensi | 1 2 3 4 |
| 4. | Kesesuaian materi pembelajaran dengan indikator dan kompetensi dasar yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 5. | Kejelasan dan urutan materi ajar | 1 2 3 4 |
| 6. | Kesesuaian strategi pembelajaran (metode dan pendekatan) dengan tujuan pembelajaran dan materi ajar | 1 2 3 4 |
| 7. | Keseuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik | 1 2 3 4 |
| 8. | Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) dengan tujuan yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 9. | Skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran) menggambarkan *active learning* dan mencerminkan *scientific learning* | 1 2 3 4 |
| 10 | Ketetapan kegiatan penutup dalam pembelajaran | 1 2 3 4 |
| 11. | Penilaian mencangkup aspek-aspek kompetensi dasar dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang harus dicapai | 1 2 3 4 |
| 12. | Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator/kompetensi yang akan dicapai | 1 2 3 4 |
| 13. | Kelengkapan perangkat penilaian (soal, kunci, rubric penilaian) | 1 2 3 4 |
| 14. | Keterpaduan dan kesinkronan antar komponen dalam RPP | 1 2 3 4 |
| **Skor Total** | | **52** |
| **Rata-rata**  Nilai RPP = | | **3,71** |
| **Persentase (%)** | | **93%** |

Berdasarkan tabel 4.14 di atas maka Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh peneliti dalam siklus II mendapatkan rata-rata nilai 3,71 yaitu masuk kategori sangat baik dari kriteria kategori penilaian observasi, dan jika dipersentasekan yaitu sebesar 93%. Hasil ini diperoleh dari 14 aspek yang dinilai secara keseluruhan, yaitu 10 aspek mendapatkan skor 4 dan 4 komponen lagi mendapatkan skor 3. Dari siklus II ini terlihat peningkatan dari siklus I yaitu pada bagian langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang pada siklus I hanya mendapatkan skor 3, pada siklus II mendapatkan skor 4 dikarenakan mampu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

**Tabel 4.15**

**Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator/ aspek yang diamati** | **Skor** | | | | **Skor**  **Rata-rata** |
| **1. Mengelola Ruang dan Fasilitas Belajar** | | | | | | |
| a. | Menyiapkan media/ alat bantu belajar dan sumber belajar | 1 | 2 | 3 | 4 | 4,00 |
| **2. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran** | | | | | | |
| a. | Memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan semangat/ memotivasi | 1 | 2 | 3 | 4 | 3,67 |
| b. | Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| c. | Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan siswa, situasi, dan lingkungan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| d. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan urutan yang logis | 1 | 2 | 3 | 4 |
| e. | Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, dan klasikal | 1 | 2 | 3 | 4 |
| f. | Mengelola waktu pembelajaran secara efisien | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **3. Mengelola Interaksi Kelas** | | | | | | |
| a. | Memberi petunjuk dan penjelasan berkaitan dengan isi pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 3,60 |
| b. | Menanggapi pertanyaan dan respon siswa | 1 | 2 | 3 | 4 |
| c. | Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat dan gerakan tubuh yang sesuai | 1 | 2 | 3 | 4 |
| d. | Memicu dan memelihara ketertiban siswa | 1 | 2 | 3 | 4 |
| e. | Memantapkan penguasaan materi pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **4. Pelaksanaan Model Inkuiri Terbimbing** | | | | | | |
| a. | Menyajikan masalah | 1 | 2 | 3 | 4 | 3,80 |
| b. | Membimbing siswa untuk mengumpulkan dan memverifikasi data | 1 | 2 | 3 | 4 |
| c. | Melakukan eksperimen | 1 | 2 | 3 | 4 |
| d. | Merumuskan penjelasan | 1 | 2 | 3 | 4 |
| e. | Mengadakan analisis | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **5. Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar** | | | | | | |
| a. | Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 | 4,00 |
| b. | Melaksanakan penilaian selama akhir pembelajaran | 1 | 2 | 3 | 4 |
| **Jumlah** | | | | | | **19,07** |
| **Skor Rata-rata** = = . . . . . | | | | | | **3,81** |

Berdasarkan tabel 4.15 diatas maka dapat dibuat menjadi bentuk grafik sebagai berikut:

**Grafik 4.8**

**Hasil Observasi Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

Dari tabel 4.15 dan grafik 4.8 diatas dapat dilihat skor rata-rata pelaksanaan pembelajaran pada siklus II keseluruhan mendapatkan nilai 3,81 yang masuk kategori sangat baik menurut kategori observasi. Aspek penilaian yang tertinggi yaitu pada mengelola kelas dan fasilitas belajar dan yang mendapatkan skor terendah yaitu pada aspek mengelola interaksi kelas. Namun hal ini sudah terjadi peningkatan dari siklus I, yaitu dikarenakan sudah ada perbaikan dan pengarahan dari observer yaitu guru kelas IV pada siklus I untuk menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II.

1. **Tahap Refleksi Siklus II**

Dari daya yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa: Sikap siswa khususnya dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif pada siklus II ini mengalami peningkatan yang baik, hal ini terjadi pula dengan hasil belajar siswa baik yang bisa terlihat dari hasil pre test dan post test. Berikut pula hasil kelompok dalam pengerjaan Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun peningkatan hasil unjuk kerja yang diperoleh para siswa. Selain itu dalam pengelolaan kelas oleh guru pun sudah cukup meningkat.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti selaku guru didalam pembelajaran ini, terlihat bahwa sebagian besar siswa dapat memahami konsep pembelajaran yang telah diterapkan. Akhirnya dapat disimpulkan dengan berlandaskan alasan tadi maka tidak perlu ditindaklanjuti dengan pembelajaran siklus berikutnya,

Upaya untuk mengetahui perkembangan atau meningkatkannya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dalam pembelajaran yang berpengaruh pula pada hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon selama proses penelitian tindakan kelas yang dapat ditinjau pada bagian pembahasan penelitian.

1. **Pembahasan Penelitian**

Pembahasan penelitian merupakan hasil penelitian yang autentik berdasarkan data dilapangan dan menghubungkan dengan teori yang digunakan. Pada pembahasan penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, hasil *pre test* dan *post test*, rata-rata nilai LKS kelompok, dan unjuk kerja dalam siklus I dan siklus II yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas IV SDN Krenceng 1 Cilegon sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah ditentukan. Dari penelitian dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dan hal ini pula memiliki dampak positif pada hasil pembelajaran karena mampu meningkatkan pula pada hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2.

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan yaitu menekankan pada aktivitas siswa dengan pendekatan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga siswa belajar menjadi lebih bermakna. Bentuk perencanaan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Kuhlthau, Maniotes, & Caspari, 2007 (dalan Abididn, 2014, h.15) yang memaparkan karakteristik model pembelajaran inkuiri, yaitu sebagai berikut: (a) Merepresentasikan konsep belajar seumur hidup, (b) Terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran, menggunakan berbabagai sumber belajar, dan menekankan pencapai proses dan hasil belajar, (c) Mentransfer konsep-konsep informasi, (d) Melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran dari tahap awal hingga tahap akhir, (e) Pembelajaran senantiasa dihubungkan dalam komunitas dengan konteks kehidupan siswa, (f) Pembelajaran dilangsungkan dalam komunitas belajar yang kolaboratif dan kooperatif, (g) Guru dan siswa sama-sama terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang ditetapkan pada dasarnya dapat dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan harapan. Hal tersebut menunjukkan bahwa rencana yang ditetapkan relevan dengan kondisi yang ada. Pembelajaran menjadi menarik, siswa aktif, suasanapun menjadi menyenangkan. Namun dalam perencanaan pembelajaran ini ada beberapa perbedaan, baik berkaitan dengan pendekatan, langkah-langkah pembelajaran, media, evaluasi, dan lain-lain karena pada setiap pembelajaran yang dilakukan memiliki materi yang berbeda-beda. Maka dalam hal ini sebaiknya guru hendaknya mengondisikan rencana pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang menarik baik dalam pembelajarannya maupun dalam penggunaan media pembelajaran yang akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan mampu meningkatkan sikap positif siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, karena hal ini pula akan memberikan dampak positif kepada hasil pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa penilaian RPP pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 3,36 (84) dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat 0,35 (9%) dari siklus I yaitu menjadi 3,71 (93%) mencapai kategori sangat baik. Terjadi peningkatan skor rata-rata keseluruhan dikarenakan pada akhir pembelajaran guru kelas IV yaitu yang berperan sebagai observer ini memberitahukan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu yang masih mendapatkan skor 3. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak mengalami kesalahan kembali pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Adapun data rekapitulasi skor rata-rata hasil penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.16**

**Rekapitulasi Skor Rata-rata RPP Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skor Rata-rata RPP Setiap Siklus** | | | | | |
| **I** | | **Kategori** | **II** | | **Kategori** |
| 3,36 | 84% | Baik | 3,71 | 93% | Sangat Baik |

**Grafik 4.9**

**Hasil Observasi Rata-rata RPP Siklus I dan Siklus II**

**Pelaksanaan Pembelajaran dengan Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Tematik Terpadu**

Dalam pelaksanaan pembelajaran peran serta guru sangat diharapkan untuk membangkitkan minat belajar siswa dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga akan mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bersifat multi arah akan membantu siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran pun guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengarahkan peserta didik untuk bisa memecahkan permasalahan yang ada, yaitu menemukan jawaban dari teka-teki dalam pembelajaran dan guru harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dengan pemberian motivasi dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran ini pun berpacu pada langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Abidin (2014, h.154), sebagai berikut: (1) Prapembelajaran. Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran inti dimulai. Pada tahap ini guru merancang pembelajaran, mempersiapkan media dan sumber belajar, mengorganisasikan siswa, dan menjelaskan prosedur pembelajaran. (2) Fase 1: Menetapkan masalah. (3) Fase 2: Merumuskan Hipotesis. (4) Fase 3: Melaksanakan Penelitian/ Eksperimen. (5) Fase 4: Mengolah dan Menganalisis Data. (6) Fase 5: Menguji Hipotesis. (7) Fase 6: Membuat Simpulan Umum. (8) Fase 7: Menyajikan Hasil. (9) Pascapembelajaran. Pada tahap ini guru membahas kembali masalah dan solusi alternatif yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan rata-rata peningkatan sangat baik. Dalam aspek 1 yaitu mengelola ruang dan fasilitas belajar pada siklus I dan siklus II memperoleh skor 4,00, dikarenakan sebelum kegiatan pemebelajaran dimulai peneliti sudah menyiapkan media/alat bantu belajar dan sumber belajar dari rumah. Aspek 2 melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,33 dan siklus II mencapai skor 3,67, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan salah satunya yaitu pada

mengelola waktu pembelajaran pada siklus II bisa lebih tepat waktu dibandingkan pada siklus I. Aspek 3 mengelola interaksi kelas pada siklus I memperoleh skor rata-rata 3,00 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,60, hal ini dikarenakan pada siklus I peneliti kurang menanggapi pertanyaan dan respon siswa sehingga pada siklus II peneliti lebih memperhatikan pula dalam aspek tersebut. Aspek 4 pelaksanaan model inkuiri terbimbing pada siklus I mencapai 3,20 dan pada siklus II mencapai skor 3,80, hal ini dikarenakan peserta didik termotivasi dengan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti di siklus II yaitu dengan mengadakan eksperimen dan mengadakan analisis terhadap kegiatan unjuk kerja pembuatan kincir angin dan kincir air. Aspek 5 melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar pada siklus I mendapatkan skor 2,50 dan siklus II mencapai skor rata-rata 4,00, hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat tinggi karena pada siklus II guru memberikan penilaian selama proses pembelajaran dan melaksanakan penilaian selama akhir pembelajaran.

Dari pemaparan diatas skor rata-rata keseluruhan aspek pada siklus I yaitu mencapai 3,21 (80%) yang termasuk kedalam kategori baik, dan pada siklus II skor rata-rata keseluruhan aspek yaitu mencapai 3,81 (95%) yang masuk kategori sangat baik. Jadi, sudah bisa terlihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15%. Peningkatan pada penilaian pelaksanaan pembelajaran ini tidak lepas dari bimbingan guru kelas sebagai observer yang memberitahukan mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I agar tidak terulang kembali pada siklus II.

**Tabel 4.17**

**Rekapitulasi Skor Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang diamati** | **Skor Rata-rata** | |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. Mengelola Ruang dan Fasilitas Belajar | 4,00 | 4,00 |
| 1. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran | 3,33 | 3,67 |
| 1. Mengelola Interaksi Kelas | 3,00 | 3,60 |
| 1. Pelaksanaan Model Inkuiri Terbimbing | 3,20 | 3,80 |
| 1. Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar | 2,50 | 4,00 |
| **Skor Total** | 16,03 | 19,07 |
| **Rata-rata** | 3,21 | 3,81 |
| **Persentase (%)** | 80 % | 95 % |

**Grafik 4.10**

**Hasil Observasi Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus I dan Siklus II**

1. **Hasil Observasi Kemampuan Siswa dalam Sikap Rasa Ingin Tahu, Tekun dan Teliti, Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Dalam upaya meningkatakan sikap positif siswa, yaitu pada sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif, dailakukan dengan cara siswa mengalami langsung di dalam kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh bimbingan guru tersebut sehingga terjadi peningkatan dan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Azwar (2013, h.30) mengemukakan bahwa, “diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta factor emosi dalam diri individu”.

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa persentase jumlah rata-rata dalam sikap rasa ingin tahu pada siklus I yaitu 78% masuk kriteria Baik (B), sedangkan pada siklus II sebesar 93% masuk kriteria Sangat Baik (SB), sikap tekun dan teliti pada siklus I yaitu 71% masuk kriteria Baik (B), sedangkan pada siklus II 88% masuk kriteria Sangat Baik (SB), sikap kreatif pada siklus I yaitu 69% masuk kriteria Cukup (C), sedangkan pada siklus II 91% masuk kriteria Sangat Baik (SB). Kurang maksimalnya pada siklus I disebabkan oleh kurangnya motivasi serta bimbingan dari guru dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran guru/peneliti masih kurang menguasai dalam mengelola kelas dan mengelola waktu pembelajaran secara efisien. Namun setelah diadakannya tindak lanjut pada siklus II terjadi peningkatan. Hal ini sudah menunjukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu terjadi peningkatan dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif siswa pada siklus I dan II.

**Tabel 4.18**

**Rekapitulasi Persentase**

**Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Sikap yang di teliti** | **Persentase (%)** | | | |
| **Siklus I** | **Bentuk Nilai** | **Siklus II** | **Bentuk Nilai** |
| Rasa Ingin Tahu | 78% | Baik (B) | 93% | Sangat Baik (SB) |
| Tekun dan Teliti | 71% | Baik (B) | 88% | Sangat Baik (SB) |
| Kreatif | 69% | Cukup (C) | 91% | Sangat Baik (SB) |

Dari tabel 4.18 diatas persentase sikap siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pula pada grafik 4.11 sebagai berikut:

**Grafik 4.11**

**Persentase Hasil Observasi Sikap Siswa Siklus I dan Siklus II**

1. **Hasil Belajar *Pre Test* Siklus I dan Siklus II**

Dalam penelitian ini, guru/peneliti sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu memberikan lembar soal *pre test.* Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Setelah siswa mengerjakan soal *pre test,* dari hasil yang di dapatkan pada siklus I dan siklus II keduanya masih rendah, namun pada siklus ke II hasil *pre test* meningkat dibandingkan siklus I, yaitu pada siklus I pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 2,30 pelajaran IPA 2,18 , dan Matematika 2,36 (), dengan rata-rata ketiga mata pelajaran pada siklus I sebesar 2,28 (). Sedangkan pada siklus II pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh 2,51 ), pelajaran IPA 2,65), dan SBdP 2,77 (B), dengan rata-rata ketiga mata pelajaran pada siklus II yaitu sebesar 2,64 (). Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pula dalam bentuk grafik dibawah ini:

**Tabel 4.19**

**Rekapitulasi Rata-rata Hasil *Pre Test* Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata Pelajaran** | **Rata-rata setiap Siklus Per Mata Pelajaran** | | | |
| **I** | **Predikat** | **II** | **Predikat** |
| 1. | Bahasa Indonesia | 2,30 |  | 2,51 |  |
| 2. | IPA | 2,18 |  | 2,65 |  |
| 3. | Matematika | 2,36 |  | - | - |
| 4. | SBdP | - | - | 2,77 | B |
| **Jumlah** | | 6,84 | | 7,93 | |
| **Rata-rata** | | 2,28 |  | 2,64 |  |
| **Persentase (%)** | | 57% | | 66% | |

**Grafik 4.12**

**Peningkatan Rata-rata Hasil *Pre Test* Siklus I dan Siklus II**

1. **Hasil Belajar *Post Test* Siklus I dan Siklus II**

Pemahaman siswa setelah tindakan pembelajaran menunjukkan hasil yang cukup baik. Ketidakpuasan yang terjadi pada hasil tes siklus I memicu peneliti untuk memperbaiki lebih maksimal lagi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan lebih meningkatkan sikap positif siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung pula oleh pernyataan Supardi (2008, h.23) yang mengemukakan bahwa, dalam penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus yang kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Hal ini dinyatakan berhasil karena dapat terlihat dari hasil *post test* pada siklus I dan II mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh rata-rata 2,89 (B), pelajaran IPA 3,12 (), dan Matematika 3,12 (), dengan rata-rata ketiga mata pelajaran pada siklus I mencapai 3,04 (). Sedangkan pada siklus II pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh 3,55 (), pelajaran IPA 3,84 (A), dan SBdP 3,67 (A), dengan rata-rata ketiga mata pelajaran pada siklus II yaitu mencapai 3,69 (A).

**Tabel 4.20**

**Rekapitulasi Rata-rata Hasil *Post Test* Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Mata Pelajaran** | **Rata-rata setiap Siklus Per Mata Pelajaran** | | | |
| **I** | **Predikat** | **II** | **Predikat** |
| 1. | Bahasa Indonesia | 2,89 | B | 3,55 |  |
| 2. | IPA | 3,12 |  | 3,84 | A |
| 3. | Matematika | 3,12 |  | - | - |
| 4. | SBdP | - | - | 3,67 | A |
| **Jumlah** | | 9,13 | | 11,06 | |
| **Rata-rata** | | 3,04 | B+ | 3,69 | A |
| **Persentase (%)** | | 76% | | 92% | |

Dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pula dalam bentuk grafik dibawah ini:

**Grafik 4.13**

**Peningkatan Rata-rata Hasil *Post Test* Siklus I dan Siklus II**

1. **Hasil Belajar Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam Kerja Kelompok**

Pembelajaran model inkuiri terbimbing ini memberikan peluang bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan diskusi dalam bentuk kerja kelompok/ diskusi kelompok. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, yaitu pada siklus I jumlah nilai kelompok I mendapatkan nilai 3,00 (B) dan siklus II mendapatkan nilai 4,00 (A), nilai kelompok II yaitu 3,60 () dan siklus II mendapatkan nilai 4,00 (A), nilai kelompok III mendapatkan nilai 4,00 (A) dan siklus II mendapatkan nilai 4,00 (A), nilai kelompok IV yaitu 2,00 () dan siklus II mendapatkan nilai 3,32 (), nilai kelompok V mendapatkan nilai 3,00 (B) dan siklus II mendapatkan nilai 4,00 (A), nilai kelompok VI yaitu 4,00 (B) dan siklus II mendapatkan nilai 4,00 (B), nilai kelompok VII mendapatkan nilai 2,00 () dan siklus II mendapatkan nilai 4,00 (A). Sehingga jumlah rata-rata pada siklus I yaitu 3,08 () dengan persentase 77% dan jumlah rata-rata siklus II yaitu 3,90 (A) dengan persesentase 97%. Hal ini menunjukan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus I yang terdiri dari 7 kelompok.

**Tabel 4.21**

**Rekapitulasi Nilai LKS Kelompok Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

| **Kelompok** | **Siklus I** | **Predikat** | **Siklus II** | **Predikat** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| I | 3,00 | B | 4,00 | A |
| II | 3,60 |  | 4,00 | A |
| III | 4,00 | A | 4,00 | A |
| IV | 2,00 |  | 3,32 |  |
| V | 3,00 | B | 4,00 | A |
| VI | 4,00 | A | 4,00 | A |
| VII | 2,00 |  | 4,00 | A |
| **Jumlah** | 21,60 | | 27,32 | |
| **Rata-rata** | 3,08 |  | 3,90 | A |
| **Persentase (%)** | 77% | | 97% | |

Perkembangan hasil jumlah rata-rata nilai kelompok siswa pada siklus I dan II dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing tergambar pada grafik berikut ini:

**Grafik 4.14**

**Jumlah Rata-rata Nilai LKS Kelompok Siswa**

**Pada Siklus I dan Siklus II**

1. **Hasil Unjuk Kerja Sikus I dan Siklus II**

Dalam upaya menigkatkan motivasi atau kemampuan yang ada pada diri siswa yaitu diantaranya sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dalam kegiatan pembelajaran dapat dimunculkan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, karena siswa dapat mencoba atau membuat suatu eksperimen dan setelah itu dianalisis oleh siswa itu sendiri namun dengan bimbingan guru sebagai bentuk latihan dan pengembangan diri. Dapat dilihat persentase rata-rata dalam setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam kegiatan unjuk kerja. Pada siklus I dalam pembuatan buklet mendapatkan nilai rata-rata mencapai 3,19 () dan jika dipersentasekan sebesar 80%, sedangkan pada siklus II dalam pembuatan kincir angin dan kincir air mendapatkan nilai rata-rata mecapai 3,68 (A) jika dipersentasekan sebesar 92%.

**Tabel 4.22**

**Rekapitulasi Nilai Rata-rata Unjuk Kerja Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kelompok** | **Siklus I** | **Predikat** | **Siklus II** | **Predikat** |
| **Jumlah** | 143,8 | | 165,48 | |
| **Rata-rata** | 3,19 |  | 3,68 | A |
| **Persentase (%)** | 80% | | 92% | |

**Grafik 4.15**

**Persentase Nilai Unjuk Kerja Siklus I dan Siklus II**

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Krenceng I Cilegon mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif dalam pembelajaran tematik terpadu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 terjadi peningkatan, yaitu pada penilaian RPP pada siklus I mendapatkan rata-rata skor 3,36 (84%) dengan kategori baik dan pada siklus II meningkat 0,35 (9%) dari siklus I yaitu menjadi 3,71 (93%) mencapai kategori sangat baik. Terjadi peningkatan skor rata-rata keseluruhan dikarenakan pada akhir pembelajaran guru kelas IV yaitu yang berperan sebagai observer ini memberitahukan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, yaitu yang masih mendapatkan skor 3. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak mengalami kesalahan kembali pada siklus berikutnya yaitu siklus II.
2. Pelaksanaan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi, pembelajaran 1 dan 2 kelas IV Semester 1 di SDN Krenceng 1 Cilegon ternyata mengalami perbaikan dan peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari perolehan hasil pengamatan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam setiap siklusnya.

Pada siklus I, pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti memperoleh skor rata-rata 3,68 bila dipersentasekan mencapai 92%. Sedangkan pada siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan 4% sehingga hasil yang diperoleh pun meningkat dengan skor rata-rata menjadi 3,85 dari skor maksimal 4 dan bila dipersentasekan mencapai 96%.

1. Peningkatan sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif siswa dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Dilihat dari hasil observasi rata-rata sikap rasa ingin tahu siswa pada siklus I mencapai 3,13 apabila dipersentasekan yaitu 78% (Baik), sedangkan pada siklus II rata-rata sikap rasa ingin tahu mencapai 3,73 apabila dipersentasekan yaitu 93% (Sangat Baik). Sikap tekun dan teliti pada siklus I yaitu mendapatkan rata-rata 2,84 apabila dipersentasekan 71% (Baik), sedangkan pada siklus II rata-rata sikap tekun dan teliti mencapai 3,51 apabila dipersentasekan 88% (Sangat Baik). Sikap kreatif pada siklus I yaitu mendapatkan rata-rata 2,78 apabila dipersentasekan 69% (Cukup) dan pada siklus II rata-rata sikap tekun dan teliti mencapai 3,64 apabila dipersentasekan 91% (Sangat Baik). Hal ini sudah menunjukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik terpadu terjadi peningkatan dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif siswa pada siklus I dan siklus II.
2. Hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik terpadu yang terlihat bukan hanya perubahan dalam nilai *pre test* ke *post test* namun terlihat dari peningkatan hasil belajar setiap siklusnya. Pada hasil *pre test* siklus I hasil rata-rata keseluruhan dari nilai mata pelajaran mencapai 2,28 () apabila dipersentasekan sebesar 57% dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan Matematika, sedangkan hasil *pre test* siklus II hasil rata-rata dari keseluruhan nilai mata pelajaran mencapai 2,64 () apabila dipersentasekan sebesar 66% dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Pada hasil *post test* dalam siklus I dan siklus II pun mengalami peningkatan, yaitu hasil *post test* pada siklus I hasil rata-rata dari keseluruhan nilai mata pelajaran mencapai 3,04 () apabila dipersentasekan sebesar 76% dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, Matematika, sedangkan pada hasil *post test* pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 16% yaitu hasil rata-rata dari keseluruhan nilai mata pelajaran mencapai 3,69 (A) apabila dipersentasekan sebesar 92% dari 3 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, SBdP.
3. Hasil belajar siswa dalam pengerjaan soal lembar kerja siswa (LKS) dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 7 kelompok dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Dilihat dari hasil rata-rata pada siklus I yaitu mencapai 3,08 () apabila dipersentasekan sebesar 77%, sedangkan hasil rata-rata pada siklus II yaitu mencapai 3,90 (A) apabila dipersentasekan sebesar 97%. Sehingga dapat terlihat peningkatan sebesar 20%.
4. Hasil observasi dalam kegiatan unjuk kerja pun mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembuatan buklet pada siklus I dan pembuatan kincir angin dan kincir air pada siklus II. Dilihat pada siklus I dalam pembuatan buklet mendapatkan hasil rata-rata mencapai 3,19 () apabila dipersentasekan sebesar 80% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12% dalam pembuatan kincir angin dan kincir air mendapatkan hasil rata-rata mencapai 3,68 (A) apabila dipersentasekan sebesar 92%.
5. Pada hasil wawancara rata-rata dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini siswa jadi lebih senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibandingkan pembelajaran seperti biasanya.
6. **Saran**
7. Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran, khususnya dalam sikap rasa ingin tahu, tekun dan teliti, kreatif. Sikap positif siswa dalam belajar akan menjadikan pembelajaran yang aktif serta dapat mempengaruhi pula pada hasil belajar, yaitu terjadi peningkatan.
8. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam sikap maupun hasil pembelajaran dapat dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain yang berbeda.